

SKRIPSI

***FRAMING* PENULISAN BERITA PADA MEDIA *ONLINE* TUTURKATA**



OLEH

**ZULFIKAR ANINDATAMA HAERUL
NIM. 17.3600.020**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024/1445 H

FRAMING PENULISAN BERITA PADA MEDIA *ONLINE* TUTURKATA



OLEH

**ZULFIKAR ANINDATAMA HAERUL
NIM. 17.3600.020**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuludin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : *Framing* Penulisan Berita Pada Media Online
Tuturkata
Nama mahasiswa : Zulfikar Anindatama Haerul
NIM : 17.3600.020
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : B-3233/In. 39.7/09/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si. (.....)
NIP : 197706162009122001
Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom. (.....)
NIP : 199011302018011001

Mengetahui



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Framing* Penulisan Berita Pada Media *Online*
Tuturkata

Nama Mahasiswa : Zulfikar Anindatama Haerul

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3600.020

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : B-2498/In. 39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Nahrul Hayat, M.I.Kom.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada pelopor peradaban, suri teladan dan kekasih Allah swt. baginda Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Wahyuni dan Ayahanda Haerul Ramang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nurhakki, M.Si. dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah”, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I. Kom. sebagai Ketua Program Jurnalistik Islam yang baik hati telah banyak memberikan kemudahan kepada mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama pada penulisan skripsi ini.
6. Saudara kandung penulis yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi untuk terus menggapai cita-cita dan menjadi kebanggaan keluarga.
7. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Jurnalistik Islam, yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal *jariah* dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2024

Penulis,



Zulfikar Anindatama Haerul
NIM. 17.3600.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar Anindatama Haerul
NIM : 17.3600.020
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 16 Mei 1999
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : *Framing* Penulisan Berita Pada Media *Online* Tuturkata

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2024

Penulis,



Zulfikar Anindatama Haerul
NIM. 17.3600.020

ABSTRAK

Zulfikar Anindatama Haerul, *Framing Penulisan Berita Pendidikan pada Media Online Tuturkata* (dibimbing oleh Nurhakki dan Nahrul Hayat).

Framing berita memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu atau fakta seputar persoalan pendidikan. Media memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan informasi secara objektif, akurat dan relevan. Permasalahan utama dalam media *online* terkadang menggunakan *framing* yang tidak netral sehingga menyebabkan bias dan kesenjangan informasi sehingga berpengaruh terhadap pembentukan opini publik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan teori Robert N Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 (lima) berita terakhir yang dipilih dilaman tuturkata.com disimpulkan bahwa: 1) Analisis seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com masih kurang kritis dalam seleksi isu. Hal ini tercermin dari minimnya diversitas sumber informasi, kurangnya analisis mendalam, cenderung menggunakan sensasionalisme dan *clickbait*, keterbatasan sudut pandang dan keterbatasan ruang untuk partisipasi publik dalam informasi pendidikan yang disajikan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti meningkatkan diversitas sumber informasi, mendorong analisis mendalam, mengurangi sensasionalisme, dan menciptakan ruang partisipasi publik yang lebih luas dalam media online. 2) Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com mengungkapkan sejumlah aspek kunci yang memerlukan evaluasi. Pertama, judul dan headline disajikan dengan jelas dan tidak menggunakan kata-kata sensasional. Kedua, gaya bahasa dan narasi bersifat netral, dan menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu. Dari hasil analisis tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi. Selain itu penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada jurnalis, redaksi dan penerbit media Tuturkata agar tidak hanya menggunakan *platform website* dapat menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan *platform* lainnya dalam menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat sebab dengan menggunakan media sosial karena memberikan akses yang lebih mudah dan cepak serta interaksi langsung antara pembaca dan pembuat berita.

Kata Kunci: *Framing*, Berita, Media Online

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teoritis.....	17
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Analisis Seleksi Isu dalam Penulisan dan Penyajian Konten Berita di <i>Website</i> Tuturkata	37
B. Analisis Penonjolan Aspek dalam Penulisan dan Penyajian Konten Berita di <i>Website</i> Tuturkata.....	53
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perangkat <i>Framing</i> Model Robert N. Entman	19
4.1	Berita di <i>Website</i> Tuturkata dengan Tema Pendidikan	37



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	70
2	Dokumentasi	72
3	Riwayat Hidup	85



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z{	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
آو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : H{aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ / ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
أُ / و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قَالَ : Qali>

يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbanā*

نَجَّيْنَا *Najjainā*

الْحَقُّ *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ *Al-hajj*

نُعْمٌ *Nu‘ima*

عُدُوٌّ *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf maddah (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an),

sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī z{ilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarāt bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bīllaāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi' alinnāsi lalladhībi Bakkata mubārakan

Syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nas}r Hamīd (bukan: Zaid, Nas}r Hamīd Abū)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi informasi yang semakin pesat, peran media *online* sebagai pemberi informasi menjadi semakin penting. Media merupakan sarana komunikasi yang memfasilitasi penyampaian informasi, ide, dan opini kepada khalayak. Media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, memperluas wawasan, dan memfasilitasi interaksi sosial. Secara umum, media terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu media tradisional dan media *online*. Media bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara objektif, akurat, dan relevan. Fungsi media mencakup mengawasi dan mengkritik kebijakan pemerintah, mempromosikan kebebasan berpendapat, dan menjadi media edukasi kepada masyarakat.

Pemberitaan media *online* merupakan evolusi dari media tradisional yang menyesuaikan diri dengan tren digital. Kelebihan media berita *online* melibatkan kemampuan untuk memberikan berita secara instan, menyajikan konten multimedia, dan berinteraksi langsung dengan pembaca melalui komentar dan umpan balik. Namun, dengan keuntungan tersebut juga muncul tantangan, seperti risiko disinformasi, perhatian yang terpancar, dan permasalahan etika dalam penggunaan teknologi. Media berita online umumnya mengusung prinsip pemberitaan cepat, akurat, dan interaktif. Mereka memanfaatkan berbagai format, termasuk teks, gambar, audio, dan video, untuk menarik perhatian pembaca.

Konteks jurnalisme *online* telah mengalami perubahan substansial dengan transformasi digital. Salah satu aspek utama dalam praktik jurnalisme *online* adalah *framing*, yaitu proses penyajian informasi dengan memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditekankan. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi cara

informasi disajikan tetapi juga membentuk persepsi pembaca terhadap suatu isu atau topik. Tuturkata memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Konsep *framing* menurut Entman mengacu pada proses dimana media memilih dan menyoroti aspek tertentu dari realitas. Menurutnya, *framing* memberikan penekanan pada cara realitas disajikan dan bagian mana yang diberi sorotan oleh pencipta teks.¹

Jurnalisme digital merujuk pada proses penyampaian informasi melalui media internet dengan menggabungkan teks, audio, dan video untuk memungkinkan pengguna internet mengakses kembali berita sebelumnya. Definisi alternatif menggambarkan jurnalisme digital sebagai pengguna media digital oleh wartawan dalam pelaksanaan tugas jurnalisme. Media digital ini mencakup publikasi *online*, *e-paper*, serta platform media sosial seperti Twitter dan Facebook, yang memungkinkan interaksi dengan audiens.² Teknologi digital memungkinkan informasi dapat diakses secara instan, sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi dari jarak jauh melalui media digital. Fenomena disrupsi digital mencerminkan kemajuan teknologi yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan.³

Namun, dalam penyampaian informasi terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana berita di*framing* oleh *platform* tersebut. Dalam konteks ini, mengidentifikasi kerangka (*framing*) yang digunakan oleh Tuturkata menjadi penting untuk memahami cara penyampaian informasi yang dibawa oleh pembaca.

¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), h. 219.

²Marhamah & Fauzi, Jurnalisme di Era Digital. *JICOMS: Jurnal of Islamic Communication and Media Studies* 1.1 (2021), h. 16-37.

³Y. A. Piliang, *Medan Kratifitas Memahami Dunia Gagasan* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), h. 53.

Di era dimana jurnalisme *online* semakin dominan, perlu dipahami bagaimana kerangka penyajian berita mempengaruhi cara masyarakat memahami isu-isu penting, seperti pendidikan. Studi ini akan memberikan wawasan kritis tentang praktik jurnalisme *online* dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pola pikir publik.

Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan informasi yang bernilai tentang bagaimana berita *diframing* dan disajikan kepada pembaca. Dengan memahami hal ini, dapat diidentifikasi apakah penyajian berita saat ini mengandung bias, kesenjangan informasi, atau implikasi lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman masyarakat tentang isu pendidikan. Di era digital, permasalahan utama dalam jurnalisme *online* mencakup *framing* yang tidak netral dalam artian *framing* dalam penyajian berita dapat tidak netral dan memunculkan bias, mempengaruhi pada pemahaman yang berbeda di antara pembaca. Kemudian, pengaruh media dengan *framingnya* terhadap pembentukan opini publik. Media memiliki pengaruh yang kuat terhadap opini publik. Jika informasi yang disampaikan dalam berita pendidikan *diframing* secara salah, hal ini bisa mempengaruhi kebijakan, persepsi, dan tindakan.

Permasalahan yang lain yaitu adanya kesenjangan informasi, berita yang di *framing* secara tidak seimbang dapat menyebabkan kesenjangan informasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang isu-isu pendidikan yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian yang mengeksplorasi cara Tuturkata mengaplikasikan *framing* dalam penyampaian informasi memiliki urgensi yang tinggi dan relevan dalam konteks jurnalisme *online* di era digital. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penyajian berita dalam jurnalisme *online* dapat mempengaruhi pemahaman dan

pandangan masyarakat. Ini akan membantu dalam memperbaiki dan mengoptimalkan praktik jurnalisme *online* untuk memberikan informasi yang lebih objektif dan seimbang kepada masyarakat.

Jurnalisme adalah kegiatan yang melibatkan penyelidikan, dan penyebaran informasi yang akurat tentang suatu peristiwa, dengan tujuan untuk membagikannya kepada publik. Ini bukan hanya tentang penulisan berita, melainkan juga melibatkan keterampilan jurnalis dalam mengejar berita yang actual dan penting. Dengan kata lain, jurnalisme dapat didefinisikan sebagai usaha jurnalis dalam mencari berita, mengumpulkan, dan mengolah data untuk menghasilkan berita yang menarik. Selanjutnya, berita ini disebarkan kepada masyarakat melalui berbagai media, termasuk media cetak, elektronik, dan digital. Ini menunjukkan bahwa jurnalisme adalah seni melaporkan, menulis, dan menyebarkan informasi, sambil juga menjadi sebuah profesi, jurnalisme memerlukan keterampilan dan pekerjaan sesuai dengan keahlian, yang pada gilirannya memberikan imbalan.⁴

Kebebasan dalam jurnalistik semakin tampak nyata. Dampaknya tidak bisa diabaikan begitu saja, sehingga perlu adanya peraturan yang mengatur dan memberikan petunjuk kepada wartawan. Ini tidak berarti pembatasan yang bertentangan dengan norma islam. Al-Qur'an mendorong individu untuk berbicara dengan kebenaran, jujur, dan sesuai fakta,⁵ sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Terjemahnya:

⁴Marhamah & Fauzi, *Jurnalisme di Era Digital. JICOMS: Jurnal of Islamic Communication and Media Studies* 1.1 (2021), h. 16-37.

⁵Nadiatu Solehah, *et all eds.* "Etika Jurnalistik dalam Pandangan Islam, 4.2 (2022), h. 27.

12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Hal ini mengingatkan wartawan atau jurnalis untuk menciptakan karya mereka dengan merujuk pada ayat tersebut, dan juga menegaskan tanggung jawab pendengar dalam menerima berita dengan bijak, menghindari penyebaran berita palsu dalam segala bentuknya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang, atau sekitar 64 persen dari total penduduk Indonesia. Ini adalah peningkatan sekitar 17 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Fenomena ini mencerminkan dampak besar era digital yang telah mengubah dunia menjadi “desa global” dengan digitalisasi memungkinkan informasi disebarluaskan melalui berbagai *platform*, yang pada gilirannya mempengaruhi pola komunikasi yang lebih beragam.

Era digital saat ini, internet menjadi sumber utama informasi dan *website* menjadi media sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu website yang menjadi perhatian penulis yaitu Tuturkata.com. *Website* ini merupakan sumber informasi yang memberitakan situasi terkini.

Penting untuk mencermati bagaimana tuturkata membingkai dan menyajikan informasi, karena *framing* informasi dapat memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu-isu terkini, pengambilan keputusan, serta partisipasi dalam pembangunan.

Framing informasi dapat mempengaruhi pandangan dan opini publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *framing* yang digunakan diwebsite

tuturkata.com mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu, serta bagaimana ini dapat memberikan informasi yang memiliki kualitas yang baik. Melalui penelitian tentang *framing* website tuturkata.com dalam menyampaikan informasi, dapat membantu mengidentifikasi dampak dan implikasi *framing* tersebut terhadap pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya untuk meningkatkan penyajian informasi yang lebih efektif dan berimbang melalui *website* tuturkata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata?
2. Bagaimana penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.
2. Untuk menganalisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Kontribusi pada teori *framing*, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori *framing* dengan menganalisis bagaimana *framing*

digunakan dalam konteks penyampaian informasi pendidikan. Hal ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana berita pendidikan dapat dibingkai secara unik.

- b. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor lokal, seperti budaya dan kondisi sosial-ekonomi, mempengaruhi pemilihan *framing* dalam berita pendidikan. Ini dapat membuka diskusi tentang pentingnya memahami konteks lokal dalam menerapkan teori *framing*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi jurnalis, redaksi dan penerbit media Tuturkata, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka dapat menyusun berita lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat atau pembaca dengan mempertimbangkan pemilihan fakta dan penonjolan aspek dalam pemberitaannya. Informasi ini dapat membantu mengoptimalkan presentasi informasi yang diakses oleh publik.
- b. Pedoman penulisan berita yang lebih efektif, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan pedoman penulisan berita yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi pendidikan. Penggunaan *framing* yang sesuai dengan konteks dan kondisi lokal dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi berita, memastikan bahwa pesan-pesan pendidikan disampaikan secara efektif kepada masyarakat.
- c. Keterlibatan komunitas, penelitian ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dengan memahami cara berita di-*frame*, stakeholder pendidikan dapat lebih baik berkolaborasi dengan media dalam menyampaikan informasi yang relevan dan penting bagi masyarakat setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai dampak suatu kebijakan telah banyak dikaji sebelumnya karena memiliki daya tarik untuk diteliti dalam penerapan maupun implikasinya. Demikian halnya dengan peningkatan pendapatan nasabah UMKM, terlebih karena hal ini terkait dengan profitabilitas lembaga keuangan, termasuk perbankan. Adapun dalam penelitian ini terdapat substansi yang berbeda yaitu berupa dampak kebijakan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia pasca pandemi. Oleh karena itu, peneliti akan menghadirkan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

Beberapa penelitian terkait, berikut pemaparan *review* studi terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Salmi Miftah Hidayat, Muhd. Ar. Iman Riauan dalam jurnal yang berjudul “Analisis *Framing* Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Media CNN Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembingkai berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media *online* CNN Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Ethman. Subjek penelitiannya yaitu media *online* CNN Indonesia, sedangkan objek penelitiannya yaitu berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka Juli 2021. Berita yang dianalisis berjumlah 12 berita yang terbit di bulan juni 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *online* CNN Indonesia mengkonstruksi pembelajaran tatap muka sebagai kebijakan yang telah ditetapkan, namun menjadikan ketidaksiapan beberapa daerah sebagai *diagnose causes*. Media

online CNN Indonesia mengeksplor *make moral judgement* bahwa Indonesia bergantung pada sumber daya manusia, sehingga *framing* tersebut memuat *treatment recommendation* yang kuat bahwa pemerintah akan menuntaskan proses hingga bulan Agustus 2021 bagi tenaga pendidikan dan kependidikan karena vaksinasi merupakan syarat utama terselenggaranya pembelajaran tatap muka di sekolah.⁶

Aspek persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa keduanya menggunakan analisis *framing* dalam penelitiannya. Kemudian keduanya memiliki subjek penelitian yang berfokus pada media, dengan penelitian sebelumnya memfokuskan pada CNN Indonesia dan penelitian selanjutnya berencana memfokuskan pada *tuturkata.com*. Objek penelitiannya juga juga berkaitan dengan isu pendidikan. Persamaan yang lain yaitu dari aspek tujuan penelitian yang keduanya memiliki tujuan untuk menganalisis atau menggali bagaimana informasi atau berita tertentu disajikan dalam konteks pendidikan.

Kemudian, aspek perbedaannya dari aspek lokasi penelitian bahwa penelitian pertama fokus pada media *online* CNN Indonesia, yang merupakan media nasional Indonesia. Sementara penelitian selanjutnya berencana untuk fokus pada *website* *tuturkata.com* yang dari judulnya, Nampak berfokus pada informasi pendidikan di Kota Parepare. Selanjutnya, dari aspek waktu penelitian. Penelitian pertama menganalisis berita yang diterbitkan pada bulan Juni 2021. Sementara judul selanjutnya belum spesifik memberikan informasi kapan penelitian berita yang akan dianalisis. Perbedaannya juga pada segi isu dan fokus *framing*, penelitian sebelumnya membahas *framing* kebijakan pembelajaran tatap muka, sementara

⁶Salmi Miftah Hidayat & Muhd. Ar. Imam Riauan, "Analisis *Framing* Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Media CNN Indonesia" *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Islam Riau*; 6.2 (2022), h. 167.

judul selanjutnya berencana untuk membahas *framing* dalam penulisan informasi pendidikan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Alifah Arde Ajeng Hamidah & Hendra Setiawan dengan judul Penelitian “Analisis *Framing* Berita Seluruh Sekolah di Jakarta Sudah Melakukan Tatap Muka Terbatas pada Media *Online* CNN Indonesia dan Kumparan.com”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media *online* menghadirkan berita tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki sebagai pedoman penelitian. Penelitian ini memfokuskan analisis pada dua media *online* populer, yaitu CNN Indonesia.com dan Kumparan.com. Hasil analisis menunjukkan bahwa CNN Indonesia.com cenderung menyoroti peran pemerintah dalam berita ini dengan tujuan membentuk pandangan positif di mata masyarakat. Sementara Kumparan.com lebih menekankan peran tenaga pendidik dalam keseluruhan struktur beritanya.⁷

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alifah Arde Ajeng Hamidah dan Hendra Setiawan dengan judul penelitian yang akan dilakukan yakni keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan analisis mendalam terhadap konten media *online* yang menjadi fokus penelitian. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan *framing* untuk menganalisis cara media *online* menghadirkan berita atau informasi. *Framing* digunakan sebagai kerangka analisis dalam kedua penelitian. Selanjutnya, kedua penelitian mengevaluasi bagaimana

⁷Alifah Arde Ajeng Hamidah & Hendra Setiawan, “*Framing* Berita Seluruh Sekolah di Jakarta Sudah Melakukan Tatap Muka Terbatas Pada Media *Online* CNN Indonesia dan Kumparan.com.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Singaperbangsa Karawang, 6.3 (2023), h. 13983-13987.

media *online* mengkomunikasikan informasi terkait dengan pendidikan. Meskipun konteks berbeda (tatap muka terbatas di Sekolah Jakarta dalam penelitian pertama dan informasi pendidikan di Kota Parepare dalam penelitian kedua). Keduanya berfokus pada penyajian informasi pendidikan melalui media *online*.

Adapun perbedaan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alifah Arde Ajeng Hamidah & Hendra Setiawan dengan judul penelitian yang akan dilakukan yakni dari aspek objek penelitian bahwa penelitian pertama fokus pada dua media *online*, yaitu CNN Indonesia.com dan Kompas.com, dan menganalisis bagaimana keduanya menghadirkan berita tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada website tuturkata.com dan bagaimana website tersebut menyampaikan informasi pendidikan di Kota Parepare.

Perbedaan objek penelitian ini mencakup konteks, media, dan tujuan penelitian yang berbeda. Kemudian, isu yang dianalisis juga berbeda. Penelitian pertama menganalisis bagaimana isu pembelajaran tatap muka terbatas dipresentasikan di media *online*, dengan penekanan pada *framing* peran pemerintah dan tenaga pendidik. Sementara penelitian kedua akan menganalisis cara tuturkata.com menyampaikan informasi pendidikan di Kota Parepare. Isu dan fokus analisis berbeda antara kedua penelitian ini. Selanjutnya, dari aspek lokasi dan subjek penelitian bahwa penelitian pertama fokus pada Jakarta dan sekolah-sekolah di sana, sementara penelitian keduanya bertujuan untuk menganalisis *framing* penulisan *website* tuturkata.com dalam menyampaikan informasi pendidikan, dengan tujuan yang mungkin berbeda atau lebih spesifik terkait dengan penyajian informasi pendidikan di Kota Parepare.

Penelitian yang dipilih oleh penulis menjadi penelitian relevan yaitu Fanty Novianti dengan judul Skripsi Analisis *Framing Media Online* dalam Pemberitaan Bunuh Diri di Lampung. Fanty mengungkapkan bahwa pemberitahuan bunuh diri oleh media memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi masyarakat. Olehnya itu, penulisan berita harus dilakukan dengan penuh pertimbangan. Situs berita *online* Kompas.com dan JPNN.com regional Lampung menganggap bahwa peristiwa bunuh diri adalah hal yang penting untuk diberitakan, namun harus mempertimbangkan kualitas isi berita yang disajikan oleh keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara Kompas.com dan JPNN.com membingkai berita tentang bunuh diri di *platform* daring mereka.

Peneliti melihat bagaimana kedua situs tersebut mempresentasikan peristiwa bunuh diri melalui empat elemen *framing*, yaitu sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kumparan.com dan JPNN.com masih menggambarkan peristiwa bunuh diri sebagai masalah kriminal dari pada masalah kesehatan mental yang lebih ditekankan. Mereka cenderung lebih fokus pada aspek kriminalitas dan kurang memberikan perhatian pada aspek kesehatan mental dalam peliputan bunuh diri. Selain itu, berita tersebut sering kali melanggar pedoman pemberitaan terkait tindakan bunuh diri yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers dengan memberitakan detail tentang latar belakang korban.⁸

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori *Framing*

⁸Fanty Novianti, “Analisis *Framing Media Online* dalam Pemberitaan Bunuh Diri di Lampung” Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2021.

a. Pengertian *Framing*

Istilah *framing* terinspirasi oleh teori *agenda setting* yang diajukan oleh McCombs dan Shaw. Teori *agenda setting* ini mengandaikan bahwa apa yang media ulang-ulang tampilkan dalam pemberitaanya akan berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami dan berfikir. Ada hubungan linier antara media dan masyarakat, di mana media menentukan topik atau perbincangan apa yang seharusnya dipertimbangkan oleh masyarakat. McCombs dan Shaw, dalam istilah yang lebih sederhana, menyebutnya sebagai “*what to think about*”. Pandangan McCombs menekankan bahwa konsep *framing*, yang saat ini dianggap sebagai sebuah tradisi baru dalam studi media, sebenarnya merupakan kelanjutan dari konsep *agenda setting* yang mereka ciptakan bersama Shaw.⁹

Framing memperluas gagasan ini dengan menyatakan bahwa media tidak hanya mempengaruhi “apa yang harus difikirkan”, tetapi juga “bagaimana harus memikirkan”. Kata “*how*” disini mengacu pada cara masyarakat seharusnya memahami dan memikirkan isu dan perbincangan yang sedang berlangsung. Ini lebih dari sekedar “apa” yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat. Hal ini berhubungan dengan konsep *framing* yang menunjukkan bahwa berita tidak hanya berisi data, fakta dan informasi apa adanya, tetapi juga berisi unsur yang sengaja dirancang oleh wartawan dan media untuk membantu masyarakat menginterpretasikan dan memahami isu-isu dalam berita.¹⁰

Framing merupakan metode yang digunakan untuk memahami cara pandang atau perspektif yang dipakai oleh para wartawan saat mereka memilih

⁹Fabry Ichwan Butsi, “Mengenal Analisis *Framing*: Tinjauan Sejarah dan Metodologi” *Communique: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.2 (2019), h. 54.

¹⁰Fabry Ichwan Butsi, “Mengenal Analisis *Framing*: Tinjauan Sejarah dan Metodologi” *Communique: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.2 (2019), h. 54.

isu dan menulis berita.¹¹ Gagasan mengenai *framing* pertama kali diajukan oleh Beterson pada tahun 1955. Pada awalnya, frame diartikan sebagai kerangka konseptual atau kerangka keyakinan yang mengatur pandangan politik, kebijakan dan diskusi, serta memberikan kategori-kategori standar untuk memahami realitas. Konsep ini kemudian diperluas oleh Goffman pada tahun 1974, yang menggambarkan frame sebagai panduan perilaku yang membimbing individu dalam menginterpretasikan kenyataan. Akhirnya, gagasan *framing* ini digunakan secara luas dalam bidang literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses pemilihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari suatu realitas oleh media.¹²

Framing berita adalah konsep yang berasal dari teori agenda setting di mana media memiliki fakta-fakta dalam suatu peristiwa yang dianggap penting untuk disajikan kepada pembaca atau publik. *Framing* ini bukan berarti memberikan informasi yang salah, melainkan mencoba mempengaruhi persepsi pembaca dengan cara halus, seperti memilih informasi, meyoroti aspek tertentu, pemilihan kata, suara, atau gambar, sambil menyembunyikan informasi yang lain. Tujuan utama dari *framing* adalah membantuk citra dan makna tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh media. Ini merupakan sudut pandang yang digunakan oleh wartawan atau media dalam mengkomunikasikan peristiwa dengan cara memilih isu-isu dan merangkainya dalam bentuk berita. Dalam lingkup ilmiah dan akademis, *framing* adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana berita disusun di media, yang dikenal sebagai analisis *framing*.

¹¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2012), 261.

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 161-162.

Menurut Hacket konsep *framing* sebagai sebuah pendekatan yang bermanfaat sebab hal itu berpotensi dalam membingkar dan menampakkan asumsi yang tersembunyi.¹³ Analisis *framing* adalah pendekatan yang mengkaji cara media mengatur sebuah peristiwa yang disajikan dalam berita. Wartawan menggunakan penonjolan atau penekanan tertentu dalam setiap laporan berita, entah melalui pemilihan kata-kata atau gambar, agar dapat diterima oleh audiens. Melalui analisis *framing*, kita dapat memahami bagaimana media menciptakan representasi dari realitas. Kita dapat mengetahui bagaimana peristiwa dijelaskan atau ditekankan, serta bagaimana dari peristiwa yang mungkin diabaikan oleh media. Hal ini disebabkan oleh fokus pada aspek tertentu dari realitas, yang membuatnya lebih berarti, mudah diingat, dan relevan dalam pikiran khalayak. Dengan demikian, analisis *framing* membantu kita memahami cara media mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita terhadap peristiwa.¹⁴ Dengan demikian, *framing* berita merupakan meode yang digunakan oleh wartawan untuk memilih isu-isu, meyoroti aspek tertentu, dan merangkainya dalam bentuk berita sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan oleh media. *Framing* sebagai sebuah konsep yang sangat penting dalam studi media dan komunikasi, karena dapat mempengaruhi cara kita melihat dan memahami dunia berita dan informasi yang disajikan oleh media.

b. Model Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman

1) Pandangan Robert N. Entman

¹³ Irawan Wibisono, *Analisis Framing dalam Berita Politik* (Cet. I; CV. Amerta Media: Jawa Tengah, 2021), h. 14.

¹⁴Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2012), 4.

Robert N. Entman adalah seorang cendekiawan yang mendasarkan analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing*, yang digagas oleh Entman, mengacu pada proses dimana media memilih dan menyoroti aspek tertentu dari realitas. Menurutnya, *framing* memberikan penekanan pada cara realitas disajikan dan bagian mana yang diberi sorotan oleh pencipta teks.¹⁵ Sorotan ini berguna untuk membuat informasi lebih terlihat jelas, memiliki makna yang lebih dalam, serta mudah diingat oleh audiens. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan mengulang informasi penting atau mengaitkannya dengan aspek budaya yang dikenal oleh audiens.

Dalam pandangan Entman, konsep *framing* secara konsisten menawarkan cara untuk mengeksplorasi kekuatan dari suatu teks komunikasi. Analisis *framing* dapat menjelaskan secara tepat pengaruh informasi dari berbagai sumber seperti pidato, laporan berita, atau karya sastra terhadap kesadaran manusia.¹⁶ Menurutnya, pembentukan suatu *frame* melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas, kemudian menonjolkannya dalam suatu teks. Hal ini memungkinkan untuk mendefinisikan masalah spesifik, menafsirkan hubungan sebab-akibat, melakukan evaluasi moral, serta memberikan rekomendasi penanganan. *Framing* juga mengharuskan audiens untuk fokus pada beberapa aspek dari realitas sambil mengabaikan elemen lain, yang dapat menghasilkan reaksi yang beragam dari audiens.

2) Perangkat *Framing* Model Robert N. Entman

Entman mengidentifikasi *framing* sebagai sebuah proses yang terdiri dari dua elemen utama. Pemilihan isu dan penekanan terhadap aspek-aspek

¹⁵Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), h. 219.

¹⁶Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 165.

khusus dari kenyataan atau topik yang sedang dibicarakan. Media melakukan proses *framing* ini dengan cara memilih isu tertentu untuk diberitakan atau mengabaikan isu-isu lainnya, serta menyoroti aspek tertentu dari isu tersebut menggunakan Teknik linguistik. Contohnya, media dapat menonjolkan suatu topik dengan menempatkannya sebagai *headline*, mengulang informasi, menggunakan grafis, label, jargon, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, dan sebagainya.

Dalam praktiknya, media menggunakan *framing* dengan cara memilih isu-isu tertentu untuk diberitakan, sementara mengabaikan isu-isu lainnya serta menyoroti aspek-aspek khusus dari isu tersebut menggunakan berbagai strategi dalam kebahasaan. Strategi-strategi ini meliputi penempatan isu yang mencolok (seperti meletakkannya di bagian depan headline atau bagian belakang), pengulangan, pemanfaatan grafis untuk memperkuat penonjolan informasi, penggunaan label tertentu ketika menggambarkan individu, atau peristiwa yang dilaporkan, keitan dengan simbol budaya, generalisasi, penyederhanaan, dan lain sebagainya.

Semua teknik ini digunakan untuk mewujudkan dimensi khusus dari pembentukan berita agar lebih bermakna dan mudah diingat oleh pembaca. *Framing* merupakan sebuah pendekatan yang mengungkap bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh para jurnalistik ketika mereka memilih isu dan menulis berita. Perspektif atau sudut pandang ini pada akhirnya menentukan fakta mana yang diangkat, bagaimana fakta

tersebut disorot atau dihilangkan, serta arah yang ingin diberikan oleh berita tersebut.¹⁷

Tabel 2.1. Perangkat *Framing* Model Robert N. Entman

Perangkat <i>Framing</i>	Pengertian
Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari relitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagian aspek tersebut ditulis? Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan.

Sumber: Eriyanto, Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media¹⁸

Kesimpulan dari konsep *framing* menurut Entman adalah bahwa media menggunakan dua elemen utama yaitu pemilihan isu dan penekanan pada aspek khusus dari topik yang dibicarakan. Media melakukan proses *framing* dengan menyoroti isu tertentu dan aspek-aspeknya menggunakan teknik linguistik seperti penempatan *headline*, pengulangan informasi,

¹⁷Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 91.

¹⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), h. 223-224.

penggunaan grafis, label, jargon, simbol budaya, generalisasi, dan lainnya. Melalui strategi-strategi ini, media membentuk berita agar lebih bermakna dan mudah diingat, dengan perspektif atau sudut pandang yang menentukan fakta mana yang diberitakan dalam sebuah berita. Dalam model Entman, *framing* terdiri dari seleksi isu (pemilihan fakta) dan penonjolan aspek (penulisan fakta) sebagai perangkat yang digunakan dalam proses penyajian berita.

C. Tinjauan Konseptual

Bagian ini menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Tinjauan konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang dari masalah yang diteliti.¹⁹ Berikut adalah tinjauan konseptual dalam proposal ini:

1. *Website* tuturkata adalah *website* yang menyajikan berbagai informasi atau berita khususnya informasi pendidikan di Kota Parepare. Tuturkata merupakan portal yang dikembangkan untuk memberikan informasi, pendidikan, gaya hidup, budaya dikemas dengan cerita ringan yang menginspirasi pembaca. Situs tutrkata.com dikelola secara personal. Situs ini berkedudukan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan Indonesia.
2. *Framing* berita merupakan metode yang digunakan oleh wartawan untuk memilih isu-isu, meyoroti aspek tertentu, dan merangkainya dalam bentuk berita sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan oleh media. *Framing* sebagai sebuah konsep yang sangat penting dalam studi media dan komunikasi, karena

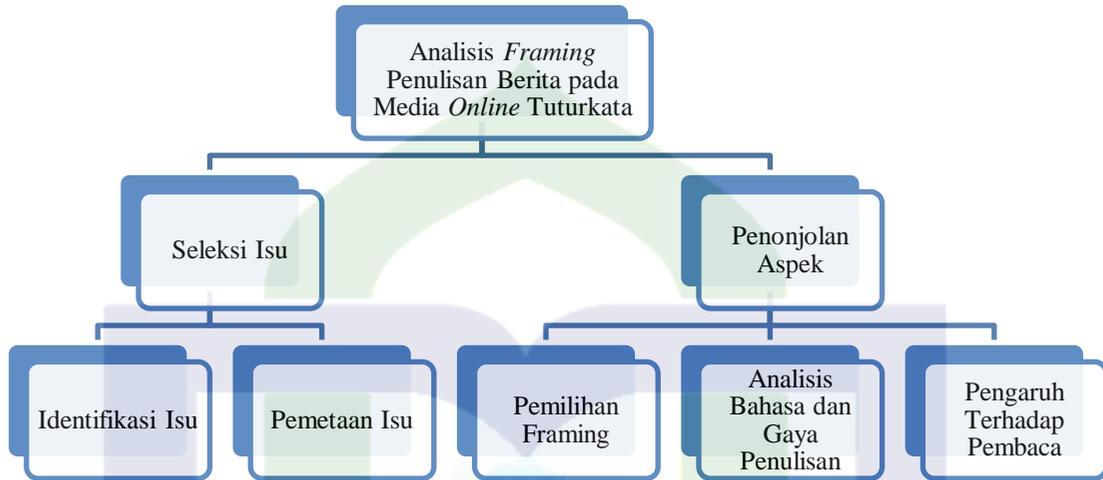
¹⁹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare; IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

dapat mempengaruhi cara kita melihat dan memahami dunia berita dan informasi yang disajikan oleh media.

3. Media *online* disebut juga media daring (dalam jaringan), media online pada pengertian umum ialah segala jenis atau format media yg hanya bisa diakses melalui koneksi internet yg berisikan teks, foto, video, serta bunyi (audio). dengan istilah lain, media online bisa diartikan menjadi media yg bisa diakses melalui internet.
4. Kualitas informasi berita yang disajikan melalui tuturkata dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat objektivitas, dan nilai informasi berita tersebut dan keberimbangannya dan berbagai aspek lain dalam penyampaian informasi kepada khalayak. Penulisan berita harus mengidentifikasi isu-isu krusial yang relevan bagi masyarakat. Pemilihan sudut pandang berita harus memperhatikan kepentingan masyarakat seperti, inovasi, tantangan dan solusi yang ada. Penulisan berita pendidikan memegang peran penting dalam membentuk opini dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu terkini. Melalui *framing* yang tepat, *platform* berita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan yang lebih baik disuatu daerah bahkan kualitas informasi di suatu negara.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²¹ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²²

Penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan tidak terbatas pada angka-angka atau statistik. Namun, mengacu pada

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, 2007), h. 6.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, 2007), h. 11.

²²Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 63.

pengumpulan dan analisis data dalam bentuk-kata-kata, citra, atau materi non angka lainnya. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif akan membantu mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penulisan website tuturkata.com dalam menyampaikan informasi pendidikan. Sehingga diperoleh gambaran keadaan tanpa melakukan manipulasi atau perubahan.

Penelitian ini menggunakan analisis teks (*content analysis*) dalam memecahkan permasalahan yang dibahas. Melalui analisis teks, maka diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penulisan berita di Tuturkata membingkai isu-isu pendidikan, dan dapat merumuskan saran atau implikasi untuk penelitian lebih lanjut atau perbaikan dalam penyajian informasi pendidikan. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa. Harold D. Laswell sebagai pelopor analisis isi teknik simbol coding sebagai metode utama dalam ilmu komunikasi, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.²³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* atau dapat dilakukan dimana saja melalui situs website tuturkata.com. Penelitian dilakukan secara *online* melalui pengamatan platform digital karena data yang dikumpulkan dan diobservasi dilakukan menggunakan sumberdaya digital. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mematuhi standar etika penelitian. Diperlukan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan secara digital terlebih situs dapat diakses bebas oleh semua pihak melalui *website*.

²³Eryanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. II; Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 11.

Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun fokus dalam penelitian akan mengkaji tentang *framing* dalam penulisan berita dan penyajian konten di *website* Tuturkata dan *framing* yang dominan digunakan dalam penulisan berita di website Tuturkata untuk menyampaikan informasi pendidikan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yang mencoba untuk memahami bagaimana penulisan berita dilakukan di media *online* Tuturkata dengan fokus pada *framing* yang digunakan.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui *website* tuturkata. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam beberapa berita yang dikeluarkan *website* Tuturkata serta jika diperlukan maka akan melakukan wawancara kepada pengguna *website* Tuturkata. Data primer juga diperoleh dari observasi langsung terhadap cara penulisan dan penyajian konten di Tuturkata.
2. Data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk

²⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 129.

melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder digunakan untuk membandingkan temuan dan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya atau kerangka teoritis lainnya. Kemudian, melakukan analisis pada konten berita yang dipublikasikan di Tuturkata seperti pemilihan kata, gambar, struktur naratif dan lainnya. Sehingga penulis mengumpulkan arsip berita Tuturkata dari periode tertentu.

Berikut ini lima daftar berita yang dipilih oleh penulis yang bertemakan pendidikan di *website* Tuturkata yang dianalisis menggunakan teori *Framing Model Entman*

Tabel 3.1 Berita di *Website* Tuturkata dengan Tema Pendidikan

No	Topik Berita	Link/Url	Waktu Terbit
1.	IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP	https://tuturkata.com/2023/11/26/igi-paparkan-program-kompetensi-guru-di-bbpmp/	25 November 2023
2.	Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu	https://tuturkata.com/2023/11/14/saya-berdosa-jika-membuat-guru-menunggu/	13 November 2023
3.	Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu	https://tuturkata.com/2023/11/02/inilah-smpn9-parepare-sabet-juara-festival-tunas-bahasa-ibu/	2 November 2023
4.	Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp	https://tuturkata.com/2023/10/28/prodi-manajemen-dakwah-gelar-dimensi-camp/	28 Oktober 2023
5.	Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci	https://tuturkata.com/2023/10/27/tanamkan-karakter-anak-lewat-literasi-kitab-suci/	27 Oktober 2023

Sumber: Tuturkata

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi (*analiysis documentasy*), dan triangulasi/gabungan.

1) Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.²⁵ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian dengan pengambilan non partisipan. Observasi langsung terhadap terhadap berita-berita yang dipublikasikan di Tuturkata mulai dari cara penulisan dan penyajian konten di Tuturkata seputar berita tentang pendidikan.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti buku, arsip, dokumen dan laporan yang mendukung penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.²⁶ Jadi, dokumentasi diperlukan sebagai pedoman untuk melakukan analisis konten dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

3) Trianggulasi

²⁵S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 159.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 222.

Peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu terianguulasi teknik dan sumber. Trianguulasi teknik menggunakan observasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Teknik Pengolahan Data

Kemudian untuk menjaring atau menerjemahkan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, sifat penelitian serta kebutuhan untuk pengambilan keputusan maka peneliti melakukan pengolahan data dengan transkripsi, pengorganisasian dan pengenalan data.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.²⁸ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. Credibility

²⁷Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 320.

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270.

Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁹

b. *Transferability*

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.³⁰ Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian.³¹ Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan dan dimanfaatkan secara luas.

c. *Dependability*

²⁹Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 324.

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 376.

³¹Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 324.

Sugiyono menyatakan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.³² Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.³³ Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

³²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 377.

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 377.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *framing* Model Entman, *framing* terdiri dari seleksi isu (pemilihan fakta) dan penonjolan aspek (penulisan fakta) sebagai perangkat yang digunakan dalam proses penyajian berita. Berikan penjelasan proses analisisnya. Analisis *framing* dalam konteks penelitian ini menggunakan Model Entman untuk memahami bagaimana informasi pendidikan disajikan dalam konteks *website* Tuturkata. Model *framing* Entman terfokus pada dua proses utama: seleksi isu (pemilihan fakta) dan penonjolan aspek (penulisan fakta). Berikut adalah penjelasan tentang proses analisisnya:

1. Seleksi Isu (Pemilihan Fakta)

- a. Identifikasi isu, penelitian akan memeriksa bagaimana Tuturkata memilih topik atau isu-isu dalam pemberitaannya. Ini bisa termasuk pemilihan topik, jenis informasi yang dipilih.
- b. Penilaian prioritas informasi, analisis akan melihat apakah ada kecenderungan dalam pemilihan fakta atau topik tertentu dibandingkan dengan yang lain.
- c. Pemetaan isu yang disajikan, menentukan cara isu-isu yang dipilih, apakah ada pola tertentu, atau bagaimana urutan presentasi informasi dibuat.

2. Penonjolan Aspek (Penulisan Fakta)

- a. Pemilihan *Framing*, meneliti bagaimana fakta-fakta atau informasi dipresentasikan. Apakah informasi dipaparkan secara netral, atau apakah ada penekanan tertentu yang diberikan pada aspek tertentu dari isu pendidikan (misalnya, prestasi siswa, peran pemerintah, atau peran masyarakat).

- b. Analisis bahasa dan gaya penulisan, memeriksa gaya penulisan, penggunaan bahasa, dan kosa kata yang digunakan dalam menyajikan informasi pendidikan. Apakah ada kata-kata atau frasa tertentu yang sering digunakan untuk menggambarkan topik tertentu.
- c. Pengaruh terhadap pembaca, memahami bagaimana penonjolan aspek tertentu dapat memengaruhi persepsi pembaca. Misalnya, bagaimana presentasi informasi mengarahkan pembaca untuk melihat isu pendidikan secara tertentu.

Proses analisis akan melibatkan pengamatan mendalam terhadap bagaimana informasi disajikan dan diberi penekanan dalam konten yang ada di Tuturkata.com. Selain itu, analisis *framing* juga bisa melibatkan perbandingan dengan sumber-sumber lain atau dengan cara penyajian informasi di media lain untuk melihat perbedaan dalam pendekatan penyajian informasi pendidikan. Penting untuk dicatat bahwa penelitian semacam ini memerlukan analisis kualitatif yang cermat terhadap konten yang ada di website tersebut dan mungkin juga membutuhkan pendekatan metodologi tertentu untuk pengumpulan data serta analisis hasilnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tuturkata sebagai portal informasi, menyajikan kepada pembaca dengan pendekatan yang ringan namun penuh inspirasi. Dengan fokus kepada kalangan pelajar, mahasiswa, dosen, guru dan masyarakat umum, situs ini berfungsi sebagai sumber daya yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman pembaca yang memikat. Dari awal perjalanan, Tuturkata.com telah menjadi arsip online yang menarik inspirasi dari berbagai sumber. Visinya sebagai jembatan informasi mencerminkan niatnya untuk membuka pintu pengetahuan yang dapat memberdayakan pembaca. Situs ini memahami kebutuhan khusus segmen audiensnya, dan dengan cerita yang dikemas secara cerdas, mereka berusaha menjadikan proses pembelajaran sebagai perjalanan yang mengasyikkan.

Tuturkata bertanggung jawab dalam menyajikan informasi yang seimbang dan mendalam. Mereka mengajak pembaca untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi namun menekankan pentingnya pemahaman yang lebih menyeluruh. Tuturkata yang dikelola secara personal dan berbasis di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia, tidak hanya mengeksplorasi topik pendidikan, gaya hidup dan budaya, tetapi juga menawarkan wawasan melalui opini, esai, dan lain-lain. Narasi-narasi yang dihadirkan tidak hanya sekedar informasi, melainkan sebuah pengalaman naratif yang cerdas dan memikan, menawarkan sudut pandang baru untuk ditemukan oleh pembaca.

Berbagai fitur dan kontennya, Tuturkata hadir sebagai teman setiap bagi mereka yang mencari lebih dari sekedar fakta dan angka. Situs ini mengajak pembaca untuk menjelajahi dunia ilmu pengetahuan dengan semangat dan

kegembiraan, membuktikan bahwa belajar dan mendapatkan inspirasi bisa menjadi sebuah petualangan yang menyenangkan.³⁴

1. Analisis seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* **Tuturkata.com**

a. IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Analisis framing dalam hal seleksi isu berita “IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP,” Dalam seleksi isu, terdapat pemilihan fakta atau aspek-aspek tertentu yang akan ditampilkan dalam berita. Dalam konteks ini, fakta-fakta yang diseleksi termasuk:

- 1) Capaian IGI, berita menyoroti paparan capaian IGI (Ikatan Guru Indonesia) di wilayah Sulawesi Selatan terkait penyusunan bahan tindak lanjut hasil intervensi mitra pembangunan.
- 2) Kolaborasi dengan mitra pembangunan, fokus pada kerja sama IGI dengan mitra pembangunan termasuk lembaga organisasi, dunia usaha, dan dunia industri.
- 3) Pemulihan pembelajaran, menekankan kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari strategi Kemendikbut Ristek untuk menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran.
- 4) Peningkatan Kompetensi Guru, memberikan informasi mengenai pelatihan guru yang dilakukan oleh IGI di Sulawesi Selatan sejak 2016, dengan penekanan pada berbagai jenis pelatihan.

Paparan berita ini cenderung memberikan gambaran positif terhadap peran dan kontribusi IGI di Sulawesi Selatan. *Framingnya* menciptakan citra organisasi sebagai agen perubahan positif dalam pembangunan pendidikan,

³⁴Tuturkata.com, <https://tuturkata.com/tentangkami/>

dengan menonjolkan pencapaian, kolaborasi dengan mitra pembangunan, kontribusi dalam pemulihan pembelajaran, dan upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, berita ini mungkin memiliki tujuan untuk membangun dukungan dan pengakuan terhadap peran IGI dalam konteks pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut.

Kemudian, jika dianalisis berdasarkan empat elemen *framing* Robert N. Entman yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Berikut hasil analisis berdasarkan ke empat elemen tersebut dari berita “IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP”:

1) Pendefinisian Masalah (*Define Problems*)

Pendefinisian masalah dalam berita ini adalah tantangan dalam pemulihan pembelajaran di wilayah Sulawesi Selatan. Kurangnya kompetensi guru dan peserta didik menjadi fokus, dengan kemungkinan masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Penyebab masalah tersebut dapat dilihat dari kurangnya kompetensi guru, yang dapat menjadi hasil dari kurangnya pelatihan dan pembinaan. Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mungkin memerlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan. Faktor-faktor ini kemungkinan diidentifikasi sebagai hambatan utama dalam pemulihan pembelajaran.

3) Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Keputusan moral dalam konteks ini terletak pada pentingnya pemulihan pembelajaran sebagai tanggung jawab moral. Kolaborasi antara Ikatan Guru

Indonesia (IGI), pemerintah daerah, dan mitra pembangunan merupakan langkah moral yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penekanan pada peningkatan kompetensi guru dan peserta didik juga dianggap sebagai upaya moral untuk memastikan pendidikan yang berkualitas.

4) Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Berbagai tindakan penyelesaian telah diusulkan dalam berita ini, termasuk pelatihan guru, kolaborasi dengan mitra pembangunan, penandatanganan komitmen pemerintah daerah, dan fokus pada peningkatan kompetensi guru. Semua ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya kualifikasi guru. Semua ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya kualifikasi guru dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemberian perhatian khusus pada inovasi dan penggunaan teknologi informasi juga ditekankan sebagai bagian dari solusi untuk meningkatkan pendidikan di wilayah Sulawesi Selatan.

b. Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Berita di *website* Tuturkata pada tanggal; 13 November 2023 membahas acara silaturahmi antara ribuan guru dengan Penjabat Walikota Parepare, Dr. Akbar Ali. Berita tersebut menggambarkan suasana acara dan mengangkat pernyataan Akbar Ali mengenai penghargaan terhadap peran guru. Terdapat beberapa isu yang menjadi fokus dalam penulisan berita ini. Pertama, isu kehadiran Akbar Ali lebih awal dari jadwal kegiatan sebagai tanda penghormatan terhadap para guru. Hal ini mencerminkan sikap hormat dan apresiasi terhadap peran guru dalam masyarakat. Pemilihan fakta ini menonjolkan kesadaran dan penghargaan yang diberikan oleh pejabat kepada

guru.

Penekanan pada ketulusan dan emosi Akbar Ali dalam sambutannya menyoroti hubungan emosional antara pemerintah dan guru. Pernyataan yang menunjukkan nuansa kebersamaan dan rasa haru kepada para hadirin. Penyajian ini mengundang simpati dan menekankan peran guru dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, isu netralitas ASN guru menjelang pesta demokrasi menjadi bagian penting dalam berita. Pernyataan Akbar Ali tentang sanksi bagi guru yang terlibat politik praktis menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menjaga netralitas ASN, khususnya guru. Penekanan ini mencerminkan upaya untuk menjaga independensi guru dan mencegah pengaruh politik dalam dunia pendidikan. Keempat, perhatian terhadap kondisi guru, seperti tunjangan profesi dan layanan administrasi, menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan para pendidik. Harapan besar dari guru kepada pemerintah, seperti kelancaran tandatangan tunjangan profesi guru, menyoroti isu kesejahteraan dan hak-hak guru sebagai bagian dari wacana kebijakan publik.

c. Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

Analisis seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com dengan judul berita “Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu”. Isu yang dipilih dalam berita ini adalah prestasi siswa SMP Negeri 9 Kota Parepare dalam Festival Tunas Bahasa Ibu yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare. Fokus utamanya adalah pencapaian juara dalam berbagai kompetisi, seperti menulis cerpen, komedi tunggal, medongeng dan pidato.

d. Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Analisis *framing* dalam konteks berita yang berjudul “Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp” menggunakan teori Robert N. Entman, menyatakan bahwa *framing* adalah proses pengaturan pemikiran masyarakat dengan memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu kejadian atau isu. Pemilihan kata, struktur kalimat, dan fokus pada aspek tertentu dapat membentuk persepsi dan interpretasi pembaca terhadap berita. Dalam kasus berita mengenai “Dimensi Camp” yang diselenggarakan oleh Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, kita dapat mengidentifikasi beberapa elemen *framing*:

- 1) Pemilihan Kata dan Frasa
 - a) “Diskusi ilmiah menjalin silaturahmi”, *framing* awal memberikan kesan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis tetapi juga pada pembangunan hubungan sosial antar-mahasiswa.
 - b) Mewujudkan SDM Unggul, Berjiwa Kompetitif, pemilihan kata ini memberikan fokus pada pengembangan diri mahasiswa dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif.
- 2) Struktur Kalimat dan Penekanan
 - a) “Dimensi Camp kali ini digelar selama tiga hari”, penekanan pada durasi kegiatan memberikan informasi tentang intensitas dan durasi kegiatan, memberi kesan bahwa ini adalah acara yang penting dan melibatkan komitmen waktu yang signifikan.
 - b) “Ketua HMPS Manajemen Dakwah IAIN Parepare, Arnal, mengatakan”, penekanan pada pernyataan Ketua HMPS memberikan keberlanjutan pada fokus kegiatan dan tujuan pelaksanaannya.
- 3) Pemilihan Isu dan Narasumber

Partisipasi Dosen dan Pengurus Mahasiswa, dalam konteks *framing*, melibatkan dosen dan pengurus mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan otoritas dan menunjukkan keseriusan pada kegiatan, menciptakan citra kegiatan yang mendalam dan mendukung pengembangan diri.

4) *Framing* Pemikiran Positif

“Ya berharap, peserta Dimensi Camp, mendapatkan pengetahuan baru dan persiapan memasuki dunia perkuliahan”. Pernyataan ini membentuk *framing* positif, menekankan manfaat dan tujuan positif dari kegiatan tersebut.

5) *Framing* Keberlanjutan

“Ketua HMPS Manajemen Dakwah IAIN Parepare, Arnal, mengatakan, kegiatan ini menbagun tali silaturahmi sesama mahasiswa Manajemen Dakwah dan belajar bersama”. *Framing* ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya acara sekaliwaktu tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun hubungan antar-mahasiswa.

Melalui analisis *framing* ini, dapat diketahui bahwa berita ini difokuskan pada aspek positif dan manfaat kegiatan “Dimensi Camp” dengan menekankan pada pengembangan diri, pembangunan hubungan sosial, dan partisipasi dosen serta pengurus mahasiswa untuk memberikan otoritas pada kegiatan tersebut.

e. Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci

Berita yang berjudul “Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci” mencerminkan pemilihan isu pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare, Sulawesi Selatan, yang berfokus pada program Literasi Kitab Suci. Isu ini

diidentifikasi sebagai upaya untuk menanamkan akhlak dan disiplin peserta didik melalui kegiatan literasi yang melibatkan guru dan seluruh anak didik. Pemilihan topik ini menggambarkan kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Dalam penilaian prioritas informasi, terlihat bahwa berita memberikan perhatian khusus pada efek positif program Literasi Kitab Suci terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama bagi anak didik yang masih terbata-bata. Hal ini menunjukkan kecenderungan untuk memberikan fokus pada aspek pendidikan keagamaan dan ketrampilan membaca Al-Qur'an, dengan harapan peningkatan kemampuan tersebut akan membentuk karakter yang lebih baik.

Pemetaan isu yang disajikan menunjukkan bahwa program Literasi Kitab Suci dihentikan sementara saat wabah Covid-19 melanda, mencerminkan respons terhadap situasi darurat kesehatan. Namun, situasi kembali kondusif, program ini kembali digelar dengan melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama, keyakinan dan kepercayaan. Secara keseluruhan, berita ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter melalui pendekatan literasi keagamaan di SMA Negeri 1 Parepare. Pemilihan fakta dan penekanan pada keterampilan membaca Al-Qur'an menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan pengalaman literasi yang menyeluruh, dengan harapan menciptakan generasi yang memiliki karakter, akhlak, dan disiplin yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Analisis seleksi isu dalam berita pendidikan di *website* Tuturkata.com berbasis pada kepentingan publik, informasi dilakukan secara berimbang dan menerapkan etika jurnalistik. Website Tuturkata.com menampilkan berita pendidikan yang cenderung berfokus pada kegiatan-kegiatan positif di dunia

pendidikan, seperti prestasi, kegiatan di sekolah, kampus, dan organisasi yang terlibat dalam pendidikan. Meskipun pendekatan ini dapat memberikan gambaran positif mengenai dunia pendidikan. Sayangnya, analisis terhadap isu-isu kebijakan pendidikan yang lebih mendalam masih kurang terwujud. Pemberitaan belum sepenuhnya menggali permasalahan, tantangan, dan perubahan dalam dunia pendidikan secara kritis.

Sebuah pendekatan yang holistik dan kritis terhadap isu-isu kebijakan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang dinamika pendidikan, memberikan perspektif yang lebih luas, dan merangsang diskusi yang lebih mendalam. Dengan menerapkan pendekatan yang berimbang dan mengintegrasikan isu-isu kebijakan, Tuturkata.com dapat lebih efektif mengomodasi kepentingan publik dan memenuhi standar etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi pendidikan.

Keberimbangan informasi juga perlu dijaga agar tidak ada bias atau distorsi dalam penyajian berita. Selain itu, keakuratan fakta dan sumber informasi harus menjadi prioritas utama guna menjaga integritas jurnalisisme. Penulis harus memastikan bahwa berita yang disajikan dapat dipercaya dan diverifikasi. Kepekaan terhadap kepentingan publik juga perlu diperhatikan, dengan memastikan bahwa berita yang disajikan memberikan manfaat dan pemahaman yang baik kepada pembaca. Terakhir, penulis harus memastikan etika jurnalistik dalam menghindari sensasionalisme, menyajikan informasi secara berlebihan, atau mengejar klik demi keuntungan semata. Dengan melakukan seleksi isu berdasarkan prinsip-prinsip ini, media online dapat menyajikan konten berita yang bermutu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita merupakan tahapan krusial dalam praktik jurnalisme, yang memerlukan perhatian mendalam terhadap beberapa aspek penting. Pemilihan isu yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman masyarakat terhadap peristiwa, sehingga penulis berita perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut sebagai panduan utama:

- 1) Penulisan berita penulisan berita perlu memastikan bahwa isu yang dipilih relevan dan memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat

Penulis berita harus memastikan bahwa isu yang dipilih memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan masyarakat dan memiliki dampak yang signifikan. Isu-isu tersebut dapat mencakup peristiwa penting, kebijakan publik, atau masalah sosial yang mempengaruhi banyak orang. Pemilihan isu yang relevan akan membuat konten berita lebih bermakna bagi pembaca atau pemirsa.

Penulisan berita merupakan suatu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis berita perlu menjaga kualitas dan relevansi isi berita yang disampaikan. Dalam hal ini, pemilihan isu yang akan diangkat menjadi fokus utama, dan isu tersebut seharusnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Pertama-tama, penulis berita harus memahami bahwa keberhasilan sebuah berita tidak hanya terletak pada seberapa populer atau sensasional isu tersebut, tetapi lebih pada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pemilihan isu yang berkaitan erat dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan membuat berita lebih diterima dan dicerna

oleh pembaca atau pemirsa. Nilai berita lainnya berunjuk ke peristiwa yang dekat dengan kalayak, berpengaruh terhadap hidup orang banyak atau dampak dari peristiwa itu ke masyarakat, melibatkan orang-orang terkenal atau ketokohan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut, menyangkut hal-hal luar biasa atau hal biasa tetapi menumbuhkan rasa simpati, empati, iba, atau menggugah, serta aktual dan baru terjadi.³⁵

Isu-isu seperti peristiwa penting, kebijakan publik, atau masalah sosial yang tengah berkembang menjadi perhatian utama. Misalnya, isu-isu terkait lingkungan, kesehatan, pendidikan, atau ekonomi seringkali memiliki dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, berita yang membahas perkembangan terkini atau analisis mendalam terkait isu-isu tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca.

Selain itu, penulis berita juga perlu memastikan bahwa informasi yang disajikan bersifat akurat, obyektif, dan berimbang. Hal ini akan memperkuat kredibilitas berita serta memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat terhadap isu yang diangkat. Dengan demikian, penulisan berita bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemikiran dan sikap yang lebih mendalam terhadap berbagai isu yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penulisan berita yang berkualitas dan relevan harus mengedepankan pemilihan isu yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat

³⁵Erwan Effendi et al eds. “*Dasar-Dasar Penulisan Berita*” Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam, 7.1 (2023), h. 4.

menjadi kunci utama dalam menyampaikan berita yang bermakna dan bernilai bagi pembaca atau pemirsa.

2) Keberimbangan informasi yang disajikan

Keberimbangan dalam penyajian informasi sangat penting agar konten berita tidak terkesan tendensius kepada pihak tertentu. Penulis harus berusaha menyajikan berbagai sudut pandang dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam suatu isu mendapatkan representasi yang adil. Seorang penulis berita yang kompeten memiliki kemampuan untuk menyusun berita secara menyeluruh dan komunikatif. Tujuan utamanya adalah membuat pembaca dapat memahami semua informasi yang disampaikan tanpa kesulitan dan tanpa terjadi kesalahan penafsiran. Seorang penulis berita berkomitmen untuk memilih peristiwa yang relevan dan layak untuk diangkat sebagai berita.

Dalam menulis berita, penulis mengikuti susunan teks berita yang telah ditetapkan dengan prinsip 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, How), sesuai dengan kaidah jurnalistik. Hal ini membantu menjawab pertanyaan dasar pembaca mengenai suatu kejadian. Pemilihan peristiwa yang akan dijadikan berita tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu.

Penulis berita perlu memperhatikan bagaimana menyusun berita agar menjadi informatif, menarik, dan sesuai dengan aturan jurnalistik. Hal ini mencakup kemampuan menyajikan informasi secara objektif, menghindari bias, dan menjaga keakuratan fakta. Selain itu, penulis berita juga harus memiliki keterampilan untuk menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan yang menarik dan informatif. Dengan memperhatikan aspek-

aspek tersebut, seorang penulis berita dapat menciptakan karya yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.³⁶

- 3) Keakuratan fakta dan sumber informasi harus menjadi prioritas utama guna menjaga integritas jurnalisme

Keakuratan fakta menjadi prinsip dasar jurnalisme. Penulis berita perlu memverifikasi setiap informasi sebelum disajikan kepada publik. Pemilihan sumber informasi yang kredibel dan dapat dipercaya menjadi kunci untuk menjaga integritas jurnalisme. Keakuratan fakta dan integritas jurnalisme menjadi landasan utama dalam menyajikan informasi kepada publik. Jurnalis memiliki tanggung jawab etis untuk memverifikasi setiap informasi sebelum disampaikan, menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat merugikan masyarakat. Pemilihan sumber informasi yang kredibel juga menjadi kunci penting dalam menjaga kualitas berita. Kredibilitas media dibangun melalui kemampuan menyajikan informasi yang akurat dan terverifikasi, sehingga dapat memenangkan kepercayaan publik. Keakuratan informasi tidak hanya mendukung proses pengambilan keputusan masyarakat, tetapi juga menjaga keamanan dan ketertiban dengan mencegah penyebaran berita yang dapat memicu kepanikan atau kerusuhan. Dengan menjunjung tinggi prinsip dasar ini, jurnalisme bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pilar penting dalam pembentukan masyarakat yang cerdas, kritis, dan dapat mengandalkan sumber informasi yang dapat dipercaya.

³⁶Erwan Effendi et all eds. “*Dasar-Dasar Penulisan Berita*” Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam, 7.1 (2023), h. 8.

- 4) Penulis harus memastikan bahwa berita yang disajikan dapat dipercaya dan diverifikasi

Berita harus dipercaya dan telah melalui proses verifikasi sebelum disampaikan kepada publik. Penulis bertanggung jawab untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum memuatnya dalam berita. Dengan demikian, dapat dihindari penyebaran informasi palsu (hoax) atau tidak akurat. Proses verifikasi informasi dalam jurnalisme mencerminkan komitmen penulis berita terhadap keakuratan dan integritas. Tanggung jawab penulis melibatkan langkah-langkah seperti mengonfirmasi fakta dari beberapa sumber yang independen, memeriksa keabsahan dokumen atau data, serta mencari pendapat dari para ahli. Verifikasi ini tidak hanya sekadar mencari kebenaran, tetapi juga menghindari bias dan konflik kepentingan yang dapat merusak objektivitas berita.

Selain itu, penulis berita juga harus memahami konteks informasi yang disajikan agar tidak menyebabkan pemahaman yang salah di kalangan pembaca. Penjelasan lanjutan ini juga mencakup pentingnya transparansi dalam proses penyusunan berita, dengan menyertakan sumber informasi yang dapat diverifikasi oleh pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap berita yang disajikan, sambil memahami bahwa jurnalisme yang berkualitas memerlukan upaya yang serius untuk menjaga kebenaran, keadilan, dan keseimbangan dalam setiap laporan. Prinsip-prinsip ini bersama-sama menciptakan dasar kuat bagi media dalam membangun hubungan yang positif dan kredibel dengan masyarakat.

- 5) Berbasis terhadap kepentingan publik

Konten berita seharusnya tidak hanya mencerminkan kepentingan kelompok tertentu, melainkan juga mengakomodasi kepentingan publik secara luas. Isu yang dipilih harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara umum. Konten berita yang bermutu haruslah lebih dari sekadar mencerminkan kepentingan kelompok tertentu, melainkan juga mampu mengakomodasi kepentingan publik secara luas. Hal ini mengandung prinsip bahwa media memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang memegang nilai-nilai kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam menentukan isu yang diangkat, relevansi dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara umum harus menjadi pertimbangan utama.

Berita yang mencerminkan kepentingan publik dapat menyediakan informasi yang bermanfaat, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu krusial, dan memotivasi keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menyajikan berita yang merangkul keberagaman pandangan dan memberikan representasi yang adil terhadap berbagai kelompok masyarakat, media dapat menjadi penyeimbang dan pembentuk opini yang bertanggung jawab.

Pemilihan isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat juga membantu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perkembangan sosial dan politik. Media yang memahami dan mencerminkan keberagaman pandangan serta kepentingan masyarakat dapat memainkan peran positif dalam membangun dialog yang sehat dan memperkuat dasar demokratis suatu negara. Dengan demikian, prinsip ini menegaskan bahwa media bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi

juga sebagai bagian integral dari kehidupan demokratis, yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan seimbang tentang isu-isu yang memengaruhi masyarakat.

6) Penulis harus memastikan etika jurnalistik

Penulis berita harus mematuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik, seperti kejujuran, kemandirian, dan akuntabel. Menghindari konflik kepentingan, menjaga privasi, dan memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pihak terlibat dalam suatu isu merupakan bagian integral dari praktik jurnalisme yang etis. Moral dan etika pada dasarnya mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan individu atau masyarakat, dianggap dapat diterima dan diterapkan dengan benar serta pantas. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan nilai-nilai tersebut terkait dengan pandangan tentang apa yang benar dan salah.

Etika, sebagai bagian dari filsafat, merupakan suatu sistem yang melibatkan prinsip-prinsip moral dan peraturan-peraturan untuk menjalankannya. Dalam konteks hukum dan media massa, moral dan peraturan perundang-undangan untuk menjalankannya. Moral dan etika ini diasosiasikan dengan tanggung jawab jurnalistik, ketaatan terhadap lembaga dan regulasi hukum untuk menjalankan profesinya dengan etika yang baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam hukum yang umumnya diterima dan disetujui oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip etika dalam profesi jurnalistik memberikan dasar hukum untuk mengelola pemberitaan media dengan tata tertib dalam hubungan antar subjek hukum.

Etika secara umum berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia, sehingga praktik jurnalisme oleh wartawan dapat dijalankan

dengan dianggap berfungsi dan bersesuaian dengan rasa damai dan ketentraman. Oleh karena itu, penegakan etika dalam profesi jurnalistik memiliki peranan dominan. Untuk mencapai penerapan, etika dan penegakan hukum yang efektif, diperlukan fungsi kontrol agar terwujud tata tentram dan karta raharja.³⁷

Dengan memperhatikan keenam aspek tersebut, penulis berita dapat memastikan bahwa seleksi isu, penulisan, dan penyajian konten berita dilakukan dengan mendalam, komprehensif dan lengkap, serta memenuhi kualitas jurnalisme yang tinggi.

2. Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com

a. IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Setelah pemilihan fakta, berikutnya adalah penonjolan aspek, yaitu cara fakta tersebut ditulis dan diungkapkan. Dalam berita ini, penonjolan aspek dapat dilihat dari:

- a) Bahasa positif, penggunaan bahasa positif dalam menggambarkan capaian IGI dan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- b) Pemberian kesempatan pada IGI, penekanan pada kesempatan yang diberikan kepada IGI untuk memaparkan capaian intervensi dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Dukungan dari pemerintah daerah, penekanan pada penandatanganan komitmen pemerintah daerah dan mitra pembangunan terkait pemulihan

³⁷Andi Fadli “Etika dan Tanggung Jawab Jurnalis (Studi Pemberitaan Hoax Melalui Media Online Makassar” *Jurnalisa* 4.2 (2018), h. 186-187.

pembelajaran, menunjukkan dukungan penuh dari pemerintah.

Dengan demikian, framing dalam berita ini cenderung positif dan menyoroti prestasi serta kontribusi positif IGI dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Sulawesi Selatan. Namun perlu diingat bahwa analisis framing dapat bervariasi tergantung pada perspektif pembaca dan kepentingan media. Berita “IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP” secara umum menggunakan *framing* yang cenderung positif dan menyoroti prestasi serta kontribusi positif Ikatan Guru Indonesia (IGI) di Wilayah Sulawesi Selatan. Seleksi isu dalam berita ini terfokus pada beberapa aspek kunci. Pertama, berita menekankan capaian IGI dalam penyusunan bahan tindak lanjut hasil intervensi mitra pembangunan, memberikan penonjolan pada prestasi organisasi. Kedua, kolaborasi dengan mitra pembangunan, baik lembaga organisasi, dunia usaha, maupun dunia industry, dipaparkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemilihan fakta juga mencakup kegiatan terkait pemulihan pembelajaran sebagai bagian dari strategi Kemendikbut Ristek. Fokus pada pemulihan pembelajaran menunjukkan keterlibatan IGI dalam upaya positif untuk menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka. Disamping itu, berita menyoroti upaya IGI dalam pelatihan guru dan peningkatan kompetensi sejak tahun 2016, termasuk pencapaian seperti Prestasi Rekor Muri Pelatihan Guru berbasis TIK.

Dalam penonjolan aspek, berita menggunakan bahasa positif untuk menggambarkan pencapaian IGI. Penggunaan kata-kata yang mendukung, seperti “capaian intervensi,” kolaborasi yang mendorong,” dan “kesempatan memaparkan” memberikan nuansa positif terhadap kegiatan IGI. Dukungan

dari pemerintah daerah dan mitra pembangunan ditekankan sebagai langkah penting dalam pemulihan pembelajaran, menambah kepercayaan pada keberlanjutan program IGI di wilayah tersebut. Sebagai tambahan, poin-poin spesifik seperti jumlah guru yang dilibatkan dalam pelatihan, kegiatan seminar internasional, dan pameran buku karya guru memberikan rincian yang mendukung penonjolan aspek tersebut.

Meskipun demikian, analisis ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang mungkin kurang atau tidak terungkap sepenuhnya. Berita tidak secara khusus menyentuh keterbatasan atau tantangan yang dihadapi oleh IGI dan pandangan kritis dari pihak lain tidak terdengar. Data kuantitatif yang lebih mendalam atau evaluasi kinerja yang objektif juga kurang dalam penyajian berita ini. Dampak sosial atau lingkungan dari program-program IGI tidak disoroti secara khusus. Analisis *framing* tersebut memberikan gambaran tentang kecenderungan positif dalam presentasi berita, tetapi juga menyoroti potensi keterbatasan dalam memberikan gambaran yang seimbang dan komprehensif. Sebuah pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dapat mencakup berbagai sudut pandang dan memperkaya pemahaman pembaca tentang topik yang dibahas.

b. Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com dengan judul berita “Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu”. Adapun penonjolan aspek yang dibahas, yaitu:

- 1) Penghargaan terhadap guru, berita menonjolkan penghargaan Akbar Ali terhadap peran guru, menekankan pentingnya kedatangan lebih awal sebagai tanda hormat;

- 2) Ketulusan dan emosi, pernyataan emosional Akbar Ali menonjolkan sisi kemanusiaan dan menciptakan ikatan emosional antara pemerintah dan guru;
- 3) Netralitas ASN Guru, isu politik dan sanksi bagi guru yang terlibat politik praktis menonjolkan komitmen pemerintah terhadap netralitas ASN;
- 4) Kesejahteraan Guru, fokus pada harapan dan kondisi guru, termasuk tunjangan dan layanan administrasi, menonjolkan isu kesejahteraan dan hak-hak guru.

Dengan memilih dan menonjolkan isu-isu ini, Tuturkata.com membentuk narasi berita yang fokus pada hubungan pemerintah dan guru, netralitas ASN, dan kesejahteraan guru sebagai bagian dari berita tersebut.

c. Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com dengan judul berita “Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu”. Framing berita sangat menonjolkan prestasi siswa dan sekolah dalam memenangkan berbagai kategori kompetisi. Pencapaian juara pertama dalam menulis cerpen oleh Muhammad Farhan, runner up komedi tunggal oleh Muhammad Nur Aiman, dan juara tiga mendongeng oleh Akmal Zaki, serta juara tiga pidato oleh Muhammad Arham, semuanya disoroti secara positif. Pemberian apresiasi oleh Kepala SMP Negeri 9 Parepare, H. Hasdir Subroto, M.Pd. menekankan pentingnya prestasi anak didiknya. Disampaikan pula ajakan kepada siswa untuk mengasah keterampilan sebagai modal di masa depan. Framing ini menciptakan gambaran positif terkait pendidikan di SMP Negeri 9 Parepare.

d. Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Berita mengenai “Dimensi Camp” yang diselenggarakan oleh Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare dapat dianalisis *framingnya* dengan menonjolkan beberapa aspek tertentu. Berita ini secara khusus menonjolkan dimensi interpersonal dan pengembangan diri dalam konteks “Dimensi Camp” yang digelar oleh Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Penonjolan dimulai dengan penekanan pada “diskusi ilmiah menjalin silaturahmi”, memberi kesan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengutamakan aspek akademis tetapi juga pemilihan kata seperti “Mewujudkan SDM Unggul, Berjiwa Kompetitif individu dalam bingkai kekeluargaan dan keilmuan berbasis teknologi informasi.

Dalam penonjolan narasumber, pernyataan Ketua HMPS, Arnal, memberikan fokus pada tujuan membangun silaturahmi sesama mahasiswa dan belajar bersama. Hal ini memperkuat *framing* kegiatan sebagai wadah interaksi sosial dan saling shering antar sesama mahasiswa. Sementara itu, partisipasi dosen dan pengurus mahasiswa memberikan dimensi otoritas dan keseriusan pada kegiatan, menunjukkan bahwa “Dimensi Camp” bukan hanya sekedar acara biasa, melainkan juga merupakan bagian integral dari pengembangan akademis dan sosial mahasiswa.

Dengan menonjolkan aspek-aspek ini, berita berhasil membentuk *framing* positif mengenai “Dimensi Camp”, menggambarkan kegiatan tersebut sebagai peluang yang penting untuk pengembangan diri, pembangunan hubungan interpersonal, pengembangan diri, dan partisipasi otoritas akademis dan pengurus mahasiswa membantu membangun citra kegiatan sebagai sesuatu yang bernilai dan bermakna dalam perkembangan mahasiswa IAIN Parepare.

e. Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci

Berita yang berjudul “Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci” mencerminkan penonjolan aspek (penulisan fakta) pada berita ini, pemilihan framing terlihat terfokus pada program Literasi Kitab Suci di SMA Negeri 1 Parepare. Informasi disajikan dengan penekanan yang jelas pada upaya menanamkan akhlak dan disiplin peserta didik melalui kegiatan literasi tersebut. *Framing* ini menonjolkan aspek pendidikan keagamaan sebagai kunci utama dalam pembentukan karakter siswa, dengan menyoroti kontribusi positif program terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an. Analisis bahasa dan gaya penulisan dalam berita ini menggambarkan penggunaan kata-kata dan frasa yang mendukung *framing* tersebut. Penggunaan kata-kata seperti “menanamkan akhlak,” “disiplin peserta didik” dan “literasi kitab suci” secara konsisten memberikan nuansa keagamaan dan menciptakan kesan bahwa pembentukan karakter melalui literasi kitab suci adalah hal yang sangat penting.

Pengaruh terhadap pembaca terlihat dalam penonjolan aspek positif dari program Literasi Kitab Suci, seperti peningkatan membaca Al-Qur’an dan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang agama. Presentasi informasi ini dapat membujuk pembaca untuk melihat kegiatan literasi ini sebagai langkah yang efektif dalam menciptakan generasi yang berakhlak dan disiplin. Secara keseluruhan, berita ini secara jelas menonjolkan aspek positif dari program Literasi Kitab Suci, dengan *framing* yang terfokus pada nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang mendukung *framing* ini memberikan pengaruh kuat terhadap pembaca, mengarahkan persepsi mereka pada urgensi literasi keagamaan dalam konteks

pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com dari lima berita yang dipilih mengungkapkan sejumlah aspek kunci yang memerlukan evaluasi. Pertama, judul dan headline disajikan dengan jelas dan tidak menggunakan kata-kata sensational. Kedua, gaya bahasa dan narasi bersifat netral, dan menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu. Namun, dalam konteks sudut pandang, masih perlu mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak, menghindari penyajian yang monoton atau memihak. Selanjutnya, partisipasi publik pada website sebaiknya diakomodasi dengan baik untuk bahan evaluasi. Selain itu, navigasi yang mudah dan presentasi visual yang mendukung telah ditampilkan dengan baik. Dengan merinci aspek-aspek ini, upaya perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas konten berita dan memberikan nilai informasional yang lebih baik kepada pembaca.

Selain itu, analisis penulis berita memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap suatu informasi. Saat penulis berita menyajikan informasi, analisis mereka mencakup pemahaman konteks, nilai-nilai, dan sudut pandang yang mungkin mempengaruhi cara berita tersebut disampaikan. Analisis ini membantu pembaca mengidentifikasi objektivitas berita, mengenali *framing* yang digunakan, dan menilai penggunaan bahasa serta gaya penulisan. Keputusan penulis dalam memilih *framing* kata-kata dan nuansa dapat memberikan dampak signifikan pada cara pembaca mempersepsikan isu tersebut. Analisis penulis juga membantu pembaca menilai keakuratan dan kredibilitas berita

dengan memahami latar belakang serta reputasi penulis. Selain itu, analisis penulis dapat memberikan wawasan tentang bagaimana berita tersebut dapat mempengaruhi opini publik, memberikan peran kunci dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dengan demikian, pemahaman terhadap analisis penulis berita menjadi kunci dalam membaca berita secara kritis dan kontekstual, memungkinkan pembaca membuat keputusan informasi yang lebih cerdas. Dari kesimpulan di atas maka penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* maupun berita secara umum perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Judul dan headline disajikan dengan jelas dan tidak menggunakan kata-kata sensational

Judul dan headline dalam suatu informasi berperan sangat penting sebagai pintu gerbang yang mengarahkan pembaca ke dalam isu berita. Sebuah judul yang jelas dan informatif membantu memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang dapat diharapkan pembaca ketika membaca berita tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakuratan berita tetapi juga mengurangi resiko penafsiran yang salah. Pentingnya menghindari kata-kata sensasional dalam judul bukan hanya untuk memastikan keakuratan berita, tetapi juga untuk mencegah sensasionalisme yang dapat mempengaruhi opini pembaca secara tidak proporsional. Penggunaan kata-kata yang bersifat provokatif atau berlebihan dalam judul dapat memicu reaksi berlebihan atau membuat pembaca mengira suatu isu lebih dramatis dari pada sebenarnya.

Meskipun demikian, ada keuntungan penggunaan clickbait, yaitu kemampuannya untuk meningkatkan rasa ingin tahu pembaca. Judul yang menarik perhatian atau menggunakan teknik clickbait dapat memacu minat

pembaca untuk membuka dan membaca berita tersebut. Dengan demikian, clickbait dapat menjadi strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung laman dan mendongkrak minat pembaca. Namun, dibalik keuntungan tersebut, terdapat konsekuensi negatif dari clickbait. Salah satu resiko utama adalah adanya informasi yang tidak valid atau tidak akurat. Jika jurnalis online hanya fokus pada jumlah pengunjung tanpa memperhatikan kredibilitas data dalam berita, maka dapat muncul berita palsu atau tidak terverifikasi yang merugikan pembaca dan dapat merusak kepercayaan publik terhadap media.³⁸

- 2) Gaya bahasa dan narasi bersifat netral, dan menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu

Gaya bahasa dan narasi berita sebaiknya netral dan tidak berpihak agar tidak mempengaruhi pada persepsi yang bias. Penggunaan bahasa yang memihak atau merendahkan pihak tertentu dapat merusak integritas berita dan menciptakan ketidakseimbangan dalam informasi yang disampaikan. Netralitas membantu membangun kepercayaan pembaca terhadap sumber berita. Dalam era perkembangan media yang terus menerus, pemilihan gaya penulisan yang sesuai memiliki peran penting dalam menarik perhatian pembaca dan meningkatkan daya tarik sebuah artikel. Selain itu, gaya penulisan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kredibilitas penulis dan media. Artikel yang disusun dengan bahasa yang tepat cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan.³⁹

- 3) Sudut pandang perlu mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak,

³⁸Namira Dewi Trustyanda dkk. "Budaya Clickbait pada Judul Berita di Era Digital 4.0" *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6.9 (2021), h. 4601.

³⁹Ade Nurlita, et all eds. "Gaya Penulisan Berita dan Feture", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023), h. 2080.

menghindari penyajian yang monoton atau memihak

Sudut pandang berita seharusnya mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak terkait. Dengan menghindari penyajian yang monoton atau memihak, berita dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan adil tentang suatu peristiwa. Ini memberikan pembaca kesempatan untuk membentuk opini mereka sendiri berdasarkan informasi yang seimbang. Menyajikan berita dengan sudut pandang yang mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak merupakan kunci dalam menjaga integritas dan objektivitas informasi. Dengan menghindari penyajian yang monoton atau memihak, berita dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan adil terhadap suatu peristiwa.

Dalam menyusun berita, penting untuk mengakomodasi berbagai sudut pandang yang mungkin ada terkait suatu topik. Ini mencakup wawancara dengan berbagai sumber, baik dari pihak yang terlibat langsung maupun pihak yang memiliki perspektif berbeda. Dengan melibatkan berbagai pendapat, pembaca memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh dan dapat membentuk pemahaman yang lebih baik. Penting juga untuk mencermati pluralitas opini dan memastikan bahwa berbagai suara didengar. Melibatkan tokoh-tokoh yang mewakili berbagai kelompok masyarakat, latar belakang, dan pandangan politik dapat menghasilkan narasi yang lebih kaya. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya stereotip atau distorsi dalam penyajian informasi.

Dengan menyajikan berita secara seimbang, media memberikan pembaca kesempatan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membentuk opini mereka sendiri. Ini merupakan landasan penting dalam

pembentukan masyarakat yang kritis dan informasi yang dapat diandalkan. Seiring dengan itu, media juga dapat memainkan peran yang lebih positif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu-isu yang ada dalam masyarakat.

- 4) Partisipasi publik pada website sebaiknya diakomodasi dengan baik untuk bahas evaluasi

Partisipasi publik pada platform berita online menjadi semakin penting. Menyediakan ruang bagi komentar, tanggapan, dan evaluasi dari pembaca dapat meningkatkan keterlibatan serta memberikan umpan balik yang berharga. Mengelola partisipasi publik dengan baik juga memperhatikan transparansi redaksi dan membuka kesempatan bagi perbaikan.

- 5) Navigasi yang mudah dan presentasi visual yang mendukung juga perlu dievaluasi

Navigasi yang mudah dan presentasi visual yang mendukung memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman pembaca yang baik. Desain website yang intuitif dan tata letak yang teratur membuat pembaca lebih mudah menemukan informasi yang mereka cari. Penggunaan elemen visual, seperti gambar dan grafik yang relevan, dapat memperkaya konten dan memudahkan pemahaman.

Meningkatkan kualitas konten berita melalui penerapan prinsip-prinsip di atas akan mendukung tujuan untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan berdampak positif bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Analisis seleksi isu dalam berita pendidikan di *website* Tuturkata.com berbasis pada kepentingan publik, informasi dilakukan secara berimbang dan menerapkan etika jurnalistik. Website Tuturkata.com menampilkan berita pendidikan yang cenderung berfokus pada kegiatan-kegiatan positif di dunia pendidikan, seperti prestasi, kegiatan di sekolah, kampus, dan organisasi yang terlibat dalam pendidikan. Meskipun pendekatan ini dapat memberikan gambaran positif mengenai dunia pendidikan. Namun, analisis terhadap isu-isu kebijakan pendidikan yang lebih mendalam masih kurang terwujud. Pemberitaan belum sepenuhnya menggali permasalahan, tantangan, dan perubahan dalam dunia pendidikan secara kritis. Sebuah pendekatan yang holistik dan kritis terhadap isu-isu kebijakan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang dinamika pendidikan, memberikan perspektif yang lebih luas, dan merangsang diskusi yang lebih mendalam. Dengan menerapkan pendekatan yang berimbang dan mengintegrasikan isu-isu kebijakan, Tuturkata.com dapat lebih efektif mengakomodasi kepentingan publik dan memenuhi standar etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi pendidikan. Keberimbangan informasi juga perlu dijaga agar tidak ada bias atau distorsi dalam penyajian berita. Selain itu, keakuratan fakta dan sumber informasi harus menjadi prioritas utama guna menjaga integritas jurnalisisme. Penulis harus memastikan bahwa berita yang disajikan dapat dipercaya dan diverifikasi. Kepekaan terhadap kepentingan publik juga perlu diperhatikan,

dengan memastikan bahwa berita yang disajikan memberikan manfaat dan pemahaman yang baik kepada pembaca. Terakhir, penulis harus memastikan etika jurnalistik dalam menghindari sensasionalisme, menyajikan informasi secara berlebihan, atau mengejar klik demi keuntungan semata. Dengan melakukan seleksi isu berdasarkan prinsip-prinsip ini, media online dapat menyajikan konten berita yang bermutu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website* Tuturkata.com mengungkapkan sejumlah aspek kunci yang memerlukan evaluasi. Pertama, judul dan headline disajikan dengan jelas dan tidak menggunakan kata-kata sensasional. Kedua, gaya bahasa dan narasi bersifat netral, dan menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu. Namun, dalam konteks sudut pandang, perlu mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak, menghindari penyajian yang monoton atau memihak. Selanjutnya, partisipasi publik pada *website* sebaiknya diakomodasi dengan baik untuk dibahas evaluasi. Selain itu, navigasi yang mudah dan presentasi visual yang mendukung juga perlu dievaluasi. Dengan merinci aspek-aspek ini, upaya perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas konten berita dan memberikan nilai informasional yang lebih baik kepada pembaca.

B. Saran atau Rekomendasi

Analisis yang teliti terhadap seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita pendidikan di *website* Tuturkata.com menghasilkan beberapa saran berikut:

1. Penulis berita secara umum perlu memastikan bahwa isu yang dipilih benar-benar relevan dan memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Diperlukan analisis terhadap isu-isu kebijakan pendidikan yang lebih mendalam. Pemberitaan perlu menggali permasalahan, tantangan, dan perubahan dalam dunia pendidikan secara kritis. Keberimbangan dalam penyajian informasi juga menjadi kunci, dimana penulis harus menjaga agar tidak ada bias atau distorsi yang merugikan dalam penyajian berita. Keakuratan fakta dan sumber informasi harus ditekankan sebagai prioritas utama untuk menjaga integritas jurnalisme. Dengan memastikan bahwa berita yang disajikan dapat dipercaya dan diverifikasi, media online dapat membangun kepercayaan pembaca. Selain itu, kepekaan terhadap kepentingan publik perlu diperhatikan dengan seksama, memastikan bahwa berita memberikan manfaat dan pemahaman yang baik kepada pembaca. Terakhir, penting bagi penulis untuk mengutamakan etika jurnalistik dalam menghindari praktik sensationalism, penyajian berlebihan, atau mengejar klik demi keuntungan semata. Dengan melakukan seleksi isu berdasarkan prinsip-prinsip ini, diharapkan Tuturkata.com dapat terus menyajikan konten berita pendidikan yang bermutu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
2. Sementara itu, analisis terhadap penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di website Tuturkata.com telah mengungkapkan beberapa aspek kunci yang memerlukan aspek evaluasi dan perbaikan. Judul dan headline perlu disajikan dengan jelas, informative, dan tanpa menggunakan kata-kata sensational. Pentingnya menjaga gaya bahasa dan narasi yang netral juga harus ditekankan, sambil memastikan variasi sudut pandang yang mencakup berbagai pihak tanpa merendahkan pihak tertentu. Selanjutnya,

perlu diperhatikan partisipasi publik dengan baik. Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap navigasi dan presentasi visual, memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi. Dengan merinci aspek-aspek ini, diharapkan upaya perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas konten berita dan memberikan nilai informasi yang dibutuhkan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku dan Kitab

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. II; Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2010).
- _____, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2012).
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, 2007).
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Nawawi. Hadari. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (bogar: Ghalia Indonesia, 2015).
- Piliang, Y. A. *Medan Kratifitas Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare; IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Wibisono, Irawan. *Analisis Framing dalam Berita Politik* (Cet. I; CV. Amerta Media: Jawa Tengah, 2021).

2. Skripsi dan Jurnal

- Ade Nurlita, *et all eds.* “Gaya Penulisan Berita dan Feture”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023).
- Butsi, Fabry Ichwan. “Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi” *Communique: Jurnal Ilmu Komunikasi*” 1.2 (2019).
- Erwan Effendi *et all eds.* “Dasar-Dasar Penulisan Berita” Bayan Lin Naas *Jurnal Dakwah Islam*, 7.1 (2023).

- Fadli, Andi “Etika dan Tanggung Jawab Jurnalis (Studi Pemberitaan Hoax Melalui Media Online Makassar)” *Jurnalisa* 4.2 (2018).
- Hamidah, Alifah Arde Ajeng & Hendra Setiawan, “*Framing* Berita Seluruh Sekolah di Jakarta Sudah Melakukan Tatap Muka Terbatas Pada Media *Online* CNN Indonesia dan *Kumparan.com*.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Singaperbangsa Karawang, 6.3 (2023).
- Hidayat, Salmi Miftah & Muhd. Ar. Imam Riauan, “Analisis *Framing* Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Media CNN Indonesia” *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Islam Riau*; 6.2 (2022).
- Marhamah & Fauzi, Jurnalisme di Era Digital. *JICOMS: Jurnal of Islamic Communication and Media Studies* 1.1 (2021).
- Namira Dewi Trustyanda *et all eds*. “Budaya Clickbait pada Judul Berita di Era Digital 4.0” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6.9 (2021).
- Novianti, Fanty. “*Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Bunuh Diri di Lampung*” *Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lamung Tahun 2021*.
- Nadiatu Solehah, *et all eds*. “Etika Jurnalistik dalam Pandangan Islam, *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4.2 (2022).



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ZULFIKAR ANINDATAMA HAERUL
 NIM : 17.3600.020
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : JURNALISTIK ISLAM
 JUDUL : *FRAMING* DALAM PENULISAN BERITA PADA MEDIA ONLINE *TUTURKATA.COM*

PEDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN

No.	Aspek Observasi	Indikator Observasi	Metode Pengamatan	Catatan
1.	Seleksi Isu	-Jenis isu yang diangkat -Frekuensi isu tertentu -Kriteria pemilihan isu	Analisis isi berita dan pengamatan statistik isu terkait	
2.	Penyajian Konten	-Framing yang digunakan -Sumber berita yang diutamakan -Gaya bahasa yang digunakan	Analisis framing berita, identifikasi sumber berita dan analisis gaya bahasa	
3.	Penonjolan Aspek	-Aspek yang mendapat perhatian lebih -Sudut pandang yang dominan	Analisis isi berita dan pengamatan visual pada judul dan gambar	

		-Penggunaan citra dan judul berita		
4.	Kesesuaian Framing dengan Isu	Sejauh mana framing sesuai dengan isi yang diangkat	Analisis isi dan framing berita	
5.	Respon Pembaca	Komentar dan tanggapan pembaca terhadap berita	Analisis komentar pembaca	

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Lampiran 2 Dokumentasi

Berita ke-1



12/20/23, 8:44 PM

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP |

tuturkata.com Des 20, 2023 Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

TRENDING MINGGU INI Tidak ada pos baru yang diterbitkan minggu ini



Anda ada disini : [Beranda](#) / [Culture](#) / IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP



IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Wilayah Sulawesi Selatan, Arfiani, M.Pd, paparkan capaian IGI pada penyusunan bahan tindak lanjut hasil intervensi mitra pembangunan yang digagas Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan, Sabtu, 25 November 2023.

Kegiatan berlangsung selama tiga hari itu (24-26) salah satu strategi Kemendikbud Ristek untuk menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran.

Acara dihadiri jajaran dinas pendidikan se Sulsel dan 15 mitra pembangunan itu, kata Arfiani, mendorong kolaborasi dengan Mitra pembangunan, seperti lembaga organisasi, dunia usaha dan dunia industri agar berkontribusi di bidang pendidikan.

Selain itu, dilakukan penandatanganan komitmen pemerintah daerah dan mitra pembangunan terkait pemulihan pembelajaran.

Pada kesempatan itu, IGI wilayah Sulawesi Selatan diberikan kesempatan memaparkan capaian intervensi berupa pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

Sejak 2016, IGI Sulsel, telah melakukan berbagai pelatihan, diantaranya pelatihan satu buku satu guru di 24 kabupaten kota.

Pelatihan Satu Guru Satu Komik. Pelatihan ini telah dilatihkan di 12 kabupaten kota.

Pada 2018 IGI Sulsel, berhasil pecahkan Rekor Muri pelatihan guru serentak dan terbanyak berbasis TIK.

Seminar internasional dan pameran buku karya guru dalam program satu buku satu guru. Pameran buku karya Sagu-Saku dengan jumlah peserta lebih 1000 guru dari 24 kabupaten kota.

Road show 10.000 Inovasi Guru yang melaksanakan pelatihan guru di 24 kabupaten kota Sulawesi Selatan yang dijalankan setiap Sabtu dan Minggu dengan target lahirmya 10.000 inovasi guru di Sulawesi

Search

Trending Posts

Pos-pos Terbaru

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Lima IGler Lutra Raih Penghargaan di HGN

Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Bengkel Komunikasi di Bukit Amais

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Tag

Alquran Bakti belajar daring Bumi
 Didik Sulsel fisika Fisika bumi
 Fisika Urm Gerhana Bulan haji Haji 2023
 haji bulukumba haji parepare HGN lain
 lain pare IAIN Pareare IAIN Parepare
 Idulfritri igi Igi Sulsel inklusi Jsd
 kemenag Kota Parepare Lebaran
 Madinah mekkah merdeka belajar
 nasihat Pandu digital Parepare pinrang
 ppdb 2021 Ramadan Ramadhan Sains
 sains smp sd sma smp Tafa Surya
 Umpar urm YLP2EM

November 2023

<https://tuturkata.com/2023/11/26/igi-paparkan-program-kompetensi-guru-di-bbpmp/>

1/3

12/2023, 8:44 PM IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP |

tuturkata.com Des 20, 2023 Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

Pelatihan *upgrading* pelatih dan PMO tingkat dasar pada awal tahun 2023. IGI Sulsel juga mengawal program organisasi penggerak yang dilaksanakan selama 3 tahun, dari tahun 2021- 2023 dengan 2 daerah sasaran yaitu kabupaten Gowa dan Jeneponto.

"IGI fokus membantu peningkatan kompetensi guru yang bermuara pada peningkatan kompetensi peserta didik," katanya.

Kepala BBPMP Imran, S.Kom. M.T, mengajak IGI terus maju untuk mengawal pemulihan pembelajaran di wilayah Sulawesi Selatan.

Jajaran Dinas Pendidikan kabupaten kota yang hadir pada kesempatan itu mendukung program-program IGI, meningkatkan kapasitas guru. (*)

___Terbit pada 26 November 2023 ___Kategori Culture

Penulis: khairil Ar
Lihat semua pos oleh khairil Ar

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

KOMENTAR *

NAMA *

EMAIL *

SITUS WEB

SIMPAN NAMA, EMAIL, DAN SITUS WEB SAYA PADA PERAMBAN INI UNTUK KOMENTAR SAYA BERIKUTNYA.

KIRIM KOMENTAR

	1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

« Okt

Arsip

November 2023

Oktober 2023

September 2023

Agustus 2023

Juli 2023

Juni 2023

Mei 2023

April 2023

Maret 2023

Februari 2023

Januari 2023

Desember 2022

November 2022

Oktober 2022

September 2022

Agustus 2022

Juli 2022

Juni 2022

Mei 2022

April 2022

Maret 2022

Februari 2022

Januari 2022

Desember 2021

November 2021

Oktober 2021

September 2021

Agustus 2021

https://tuturkata.com/2023/11/26/igi-paparkan-program-kompetensi-guru-di-bbpmp/ 2/3

12/20/23, 8:49 PM

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu |

tuturkata.com Des 20, 2023

Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

TRENDING MINGGU INI Tidak ada pos baru yang diterbitkan minggu

Anda ada disini : [Beranda](#) / [Culture](#) /

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Search

Trending Posts

Pos-pos Terbaru

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBBMP

Lima IGLer Lutra Raih Penghargaan di HGN

Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Bengkel Komunikasi di Bukit Amais

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Tag



Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Siang itu, di awal pekan (Senin, 13 November 2023), suhu udara terik, suara sempritan bersahut-sahutan di sekitar Auditorium IAIN Parepare.

Para petugas kampus sedang mengatur kendaraan di halaman kampus hijau toska agar tidak macet.

Ribuan guru memadati auditorium, mereka menghadiri silaturahmi dengan Penjabat Walikota Parepare, Dr Akbar Ali.

<https://tuturkata.com/2023/11/14/saya-berdosa-jika-membuat-guru-menunggu/>

1/7

tuturkata.com Des 20, 2023

berdatangan

Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI Haji 2023

haji bulukumba haji parepare HGN lain
lain pare IAIN Pareare IAIN Parepare
Idulfitri Igi Igi Sulsel inklusi Jsd
kemenag Kota Parepare Lebaran
Madinah mekkah merdeka belajar
nasihat Pandu digital Parepare pinrang
ppdb 2021 Ramadan Ramadhan Sains
sains smp sd sma smp Tata Surya
Umpar unm YLP2EM

Tepat pukul 13.30, sesuai undangan. Master of seremoni (MC) pun mulai acara, Akbar Ali terlihat menikmati pertunjukan dongeng berbahasa Bugis yang dilakukan siswa SD, ia terlihat tertawa.

Suasana riuh, tiba-tiba hening, saat Akbar Ali memberikan sambutan, ia mengaku “gemetar” berdiri di hadapan ribuan guru.

“Inilah pertama kali saya berbicara di hadapan ribuan guru. Guru itu sangat berarti bagi saya,” katanya terisak.

Ia terdiam, sambil menghela air matanya dengan tisu. Ribuan guru tepuk tangan dan tidak sedikit menitikkan air mata.

“Baru kali ini saya pidato dengan kaki “gemetar”. Guru itu sosok yang pengabdianya luar biasa,” ujar Akbar Ali sambil menangis terharu.

Kepala Pusat Strategi Kebijakan Politik Hukum dan Pemerintahan Dalam Negeri di BSKDN Kemendagri itu bercerita datang lebih awal dari jadwal kegiatan.

“Kenapa saya datang lebih awal, saya menyadari guru punya peran besar dengan apa yang kita capai saat ini.”

“Saya berdosa rasanya jika harus membuat guru menunggu,” katanya.

“Saya tak bisa berdiri di sini jika bukan jasa dan peran guru,” katanya, disambut tepuk tangan.

“Inilah pertama kali saya berdiri dan berbicara di depan guru. Guru itu tidak ada namanya mantan

November 2023

S	S	R	K	J	S	M
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

« Okt

Arsip

November 2023

Oktober 2023

September 2023

Agustus 2023

tuturkata.com Des 20, 2023	
<p>halaman nya</p> <p>Sains Culture News Lifestyle Disclaimer</p> <p>Tentang Kami Kontak ESAI</p>	
<p>"SD saya di Sidrap, dekat dengan pasar, SMP di Ulu Ale (sebuah desa), orang menyebut kepala hutan."</p>	Juni 2023
<p>"Saat masuk SMA di Sidrap, kami diminta memperkenalkan diri."</p>	Mei 2023
<p>"Saya berasal dari Ulu Ale. Semua berteriak uuuuu. Tetapi begitu saya masuk, saya rangking satu," ujarnya disambut tepuk tangan.</p>	April 2023
<p>Akbar mengatakan, tugas guru itu berat, ia dibebani tanggung jawab begitu besar, mendidik dan mengajar anak didiknya, kelak menjadi generasi berakhlak.</p>	Maret 2023
<p>"Saya berterima kasih kepada guru. Pertemuan ini merekatkan silaturahmi. Membangun daerah pasti melibatkan guru."</p>	Februari 2023
<p>"Saya ingatkan kepala sekolah, terus berinovasi meningkatkan kualitas pendidikan. Para guru harus mengupdate pengetahuan untuk mendidik anak milenial," ujarnya.</p>	Januari 2023
<p>"Waktu saya SD kelasnya enam, tetapi gurunya hanya dua orang. Tetapi proses belajar berjalan dengan baik dan tertib," katanya.</p>	Desember 2022
<p>Saat mengajar di kelas dua. Dia hanya mengajak sebentar, lalu ia pamit karena ingin mengajar di kelas tiga.</p>	November 2022
<p>"Guru saya berpesan jangan ribut, sila belajar, ia menitip kacamata di meja guru."</p>	Oktober 2022
<p>Saat mengajar di kelas tiga, ia pamit lagi ingin mengajar di kelas empat, ia menitip pulpen di meja.</p>	September 2022
	Agustus 2022
	Juli 2022
	Juni 2022
	Mei 2022
	April 2022
	Maret 2022
	Februari 2022
	Januari 2022
	Desember 2021
	November 2021
	Oktober 2021
	September 2021
	Agustus 2021

tuturkata.com Des 20, 2023

Sains Culture News Lifestyle Disclaimer

berpesan, kerjakan soal diberikan jangan ribut dan menitip buku absen yang panjang.

“Kami semua belajar dengan baik, tak ada yang ribut.”

“Coba sekarang, guru simpan kacamata di meja. Ada dua kemungkinan, kalau tidak hilang, patah. Itulah membedakan anak-anak zaman dulu dan sekarang,” katanya.

Selain itu, alumni STPDN itu, memberi perhatian khusus soal netralitas ASN guru menjelang pesta demokrasi. Akbar Ali mewanti-wanti ASN guru dan kepala sekolah agar tidak main politik.

Di ruang berkapasitas 1.400 orang itu nyaris penuh, ia mengajak guru agar netral dalam pesta demokrasi, seperti Pileg, Pilpres dan Pilkada.

Akbar menyinggung soal sanksi bagi ASN guru atau Kepala Sekolah yang terlibat politik praktis.

Meskipun dia merasa berat memberi sanksi kepada guru, tetapi aturan harus tetap ditegakkan.

“Saya berat kalau menjatuhkan sanksi kepada guru. Tetapi aturan bagi yang melanggar netralitas ASN ini harus tetap ditegakkan.”

“Sanksinya bisa pemecatan, pencopotan jabatan, bisa demosi hingga turun pangkat,” ujarnya.

Akbar menyebut guru dan kepala sekolah merupakan sasaran empuk para politisi. Guru itu selain tokoh pendidik juga tokoh masyarakat.

Tematik | Kontak | ESAI

April 2021

Maret 2021

Februari 2021

Januari 2021

12/20/23, 8:49 PM

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu |

tuturkata.com Des 20, 2023

Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

Tuan guru bersama guru menaruh harapan besar kepada Penjabat Walikota, membuat kebijakan melindungi guru.

“Sehatki Pak, semoga *tandatanganta* (tanda tangan) tunjangan profesi guru lancar,” doa seorang guru.

“Masih ada guru duduk di kursi pesakitan, gara-gara mendisiplinkan anak didiknya,” katanya.

“Masih ada guru yang belum mendapatkan layanan terbaik saat mengurus administrasi kepegawaiannya. Meski mereka terkadang harus meninggalkan kelasnya,” katanya.

“Berilah layanan terbaik kepada guru agar fokus di kelas. Bukan fokus di luar kelas,” katanya. (*)

__Terbit __Kategori
pada **Culture**
14
Novemb
er 2023

 **Penulis: khairil Ar**
[Lihat semua pos oleh khairil Ar](#)

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

<https://tuturkata.com/2023/11/14/saya-berdosa-jika-membuat-guru-menunggu/>

5/7

Berita ke-3

12/20/23, 8:39 PM Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu |

tuturkata.com Des 20, 2023 Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI 🔍

TRENDING MINGGU INI Tidak ada pos baru yang diterbitkan minggu ini f t i b

Anda ada disini : [Beranda](#) / [Culture](#) /

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu



Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

Peserta didik SMP Negeri 9 Kota Parepare, Sulawesi Selatan, borong juara pada Festival Tunas Bahasa Ibu dihelat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare.

Sekolah terletak di Jalan Bau Massepe itu meraih juara satu menulis cerpen, diraih Muhammad Farhan.

Runner up komedi tunggal dipersembahkan Muhammad Nur Aiman dan juara tiga mendongeng diraih Akmal Zaki. Selain itu, siswa SMP Negeri 9 Parepare, meraih juara tiga pidato diraih Muhammad Arham.

Kepala SMP Negeri 9 Parepare, H Hasdir Subroto, M.Pd, Kamis, 2 November 2023, mengapresiasi, prestasi yang dicapai anak didiknya.

"Alhamdulillah, kami ucapkan selamat kepada anak anak hebat kita. Mereka meraih prestasi yang membanggakan kita," katanya.

Guru Bahasa Inggris itu mengajak anak didiknya mengasah keterampilan, kelak menjadi modal di masa depan.

Guru Pembimbing, Sri Darma Fitriani, dan Hj Hasbiah, mengajak anak didiknya terus berlatih. Selain itu disiplin mengikuti pembelajaran.

"Terima kasih kepada anak-anak kami dan para guru telah melatih mereka," kata Sri Darma. (*)

Search

Trending Posts

Pos-pos Terbaru

[IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP](#)

[Lima IGier Lutra Raih Penghargaan di HGN](#)

[Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan](#)

[Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu](#)

[Bengkel Komunikasi di Bukit Amais](#)

[Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu](#)

[KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'](#)

[Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp](#)

Tag

Alquran Bakti belajar daring Bumi Didik Sulsel faika Fisika bumi Fisika Unm Gerhana Bulan haji Haji 2023 haji bulukumba haji parepare HGN lain lain pare IAIN Pareare IAIN Parepare Idulfitri igi Igi Sulsel inklusi Jsdi kemenag Kota Parepare Lebaran Madinah makkah merdeka belajar nasihat Pandu digital Parepare pirrang ppdb 2021 Ramadan Ramadhan Sains sains smp sd sma smp Tata Surya Umpar unim YLP2EM

November 2023

<https://tuturkata.com/2023/11/02/inilah-smpn9-parepare-sabet-juara-festival-tanas-bahasa-ibu/> 1/3

12/20/23, 8:39 PM

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tanas Bahasa Ibu |

tuturkata.com Des 20, 2023 Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

Penulis: **khairil Ar**
Lihat semua pos oleh khairil Ar

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

KOMENTAR *

NAMA *

EMAIL *

SITUS WEB

SIMPAN NAMA, EMAIL, DAN SITUS WEB SAYA PADA PERAMBAN INI UNTUK KOMENTAR SAYA BERIKUTNYA.

KIRIM KOMENTAR

1 2 3 4 5
6 7 8 9 10 11 12
13 14 15 16 17 18 19
20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30

« Okt

Arsip

November 2023
Oktober 2023
September 2023
Agustus 2023
Juli 2023
Juni 2023
Mei 2023
April 2023
Maret 2023
Februari 2023
Januari 2023
Desember 2022
November 2022
Oktober 2022
September 2022
Agustus 2022
Juli 2022
Juni 2022
Mei 2022
April 2022
Maret 2022
Februari 2022
Januari 2022
Desember 2021
November 2021
Oktober 2021
September 2021
Agustus 2021

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP
Culture
3 minggu yang lalu

Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan
Culture
3 minggu yang lalu

Lima IGI Lutra Raih Penghargaan di HGN
News
3 minggu yang lalu

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu
Culture
1 bulan yang lalu

https://tuturkata.com/2023/11/02/inilah-smpn9-parepare-sabet-juara-festival-tanas-bahasa-ibu/

2/3

Berita ke-4

12/20/23, 8:54 PM

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp |

tuturkata.com

Des 20, 2023

Sains

Culture

News

Lifestyle

Disclaimer

Tentang Kami

Kontak

ESAI



TRENDING MINGGU INI Tidak ada pos baru yang diterbitkan minggu ini

Anda ada disini : [Beranda](#) / [Culture](#) / Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, gelar diskusi ilmiah menjalin silaturahmi (Dimensi) Camp VII.

Dimensi Camp kali ini digelar selama tiga hari (Jumat – Minggu , 27 – 29 Oktober 2023), di Vila Mutiara Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Dimensi Camp mengusung tema Mewujudkan SDM Unggul, Berjiwa Kompetitif dalam Bingkai Kekeluargaan dan keilmuan berbasis informasi teknologi diikuti 29 mahasiswa baru.

Selain itu dihadiri Pada acara kali ini dihadiri dosen, pengurus Senat Mahasiswa (SEMA) FUAD IAIN Parepare dan Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) FUAD IAIN Parepare.

Ketua hmps Manajemen Dakwah IAIN Parepare, Arnal, mengatakan, kegiatan ini membangun tali silaturahmi sesama Mahasiswa Manajemen Dakwah dan belajar bersama.

Ia berharap, peserta Dimensi Camp, mendapatkan pengetahuan baru dan persiapan memasuki dunia perkuliahan.

Dosen Fuad IAIN Parepare, Agung Sutrisno, menjelaskan, Dimensi Camp mahasiswa bisa memetik pengalaman baru dalam pengembangan diri.

"Petik ilmunya, petik pengalamannya, kalian bisa jadikan referensi," katanya. (*)

Laporan : Abdul Razak Rahaf Mahasiswa KPI IAIN Parepare.

__Terbit pada
28 Oktober 2023

__Kategori
Culture



Penulis: khairil Ar

Lihat semua pos oleh khairil Ar

Trending Posts**Pos-pos Terbaru**

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Lima IGier Lutra Raih Penghargaan di HGN

Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Bengkel Komunikasi di Bukit Amais

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Tag

Alquran Bakti belajar daring Bumi
Didik Sulsel faika Fisika bumi
Fisika Unm Gerhana Bulan haji Haji 2023
haji bulukumba haji parepare HGN lain
lain pare IAIN Pareare IAIN Parepare
Idulfitri igi Igi Sulsel inklusi Jsd
kemenag Kota Parepare Lebaran
Madinah mekkah merdeka belajar
nasihat Pandu digital Parepare pinrang
ppdb 2021 Ramadan Ramadhan Sains
sains smp sd sma smp Tata Surya
Umpar unim YLP2EM

Oktober 2023

<https://tuturkata.com/2023/10/28/prodi-manajemen-dakwah-gelar-dimensi-camp/>

1/3

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

KOMENTAR *

NAMA *

EMAIL *

SITUS WEB

SIMPAN NAMA, EMAIL, DAN SITUS WEB SAYA PADA PERAMBAN INI UNTUK KOMENTAR SAYA BERIKUTNYA.

KIRIM KOMENTAR



Culture
IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP
3 minggu yang lalu



Culture
Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan
3 minggu yang lalu



Culture
Bengkel Komunikasi di Bukit Amais
1 bulan yang lalu



Culture
KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'



News
Lima I Gler Lutra Raih Penghargaan di HGN
3 minggu yang lalu



Culture
Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu
1 bulan yang lalu



Culture
Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu
1 yang lalu



Culture
Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

							1
2	3	4	5	6	7	8	
9	10	11	12	13	14	15	
16	17	18	19	20	21	22	
23	24	25	26	27	28	29	
30	31						

« Sep Nov »

Arsip

November 2023

Oktober 2023

September 2023

Agustus 2023

Juli 2023

Juni 2023

Mei 2023

April 2023

Maret 2023

Februari 2023

Januari 2023

Desember 2022

November 2022

Oktober 2022

September 2022

Agustus 2022

Juli 2022

Juni 2022

Mei 2022

April 2022

Maret 2022

Februari 2022

Januari 2022

Desember 2021

November 2021

Oktober 2021

September 2021

Berita ke-5

12/20/23, 8:57 PM Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci |

tuturkata.com **Des 20, 2023** [Sains](#) [Culture](#) [News](#) [Lifestyle](#) [Disclaimer](#) [Tentang Kami](#) [Kontak](#) [ESAI](#) Q

TRENDING MINGGU INI Tidak ada pos baru yang diterbitkan minggu ini f t i

Anda ada disini: [Beranda](#) / [Culture](#) / [Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci](#)



Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci

SMA Negeri 1 Parepare, Sulawesi Selatan, gelar Literasi Kitab Suci, setiap Jumat, pagi. Literasi ini digelar sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Parepare, Jumat, 27 Oktober 2023, mengatakan, Literasi Kitab Suci diikuti guru dan anak didik untuk menanamkan akhlak dan disiplin peserta didik.

"Program ini merujuk program Gubernur Sulawesi Selatan dan digelar setiap hari Jumat, pagi," katanya.

Ibrahim mengaku, program Literasi Kitab Suci ini digelar sebelum wabah Covid-19 melanda. Saat virus asal Wuhan itu literasi ini dihentikan.

"Kegiatan Literasi Kitab Suci diikuti semua peserta didik sesuai agama, keyakinan, dan kepercayaan anak didik," katanya.

Menurut Ibrahim, program literasi ini membantu anak didik yang belum lancar membaca Alquran.

"Masih banyak anak didik masih terbata-bata. Setelah mengikuti Literasi Kitab Suci setiap Jumat sudah ada peningkatan," katanya.

Selain itu, kata dia, anak didik yang lulus melalui jalur prestasi non akademik, seperti hafidz, mendampingi anak lainnya membaca Alquran.

Ibrahim berharap, Literasi Kitab Suci bisa pembiasaan dan pembentukan karakter anak didik.

"Jika karakter, akhlak dan disiplin sudah bagus, maka saya yakin anak-anak bisa sukses di masa depan," katanya. (*)

Laporan Abdul Razak Rahaf, Mahasiswa KPI IAIN Parepare

Trending Posts

Pos-pos Terbaru

IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP

Lima IGier Lutra Raih Penghargaan di HGN

Gratis Daftar Anggota IGI, Bebas Iuran Bulanan

Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu

Bengkel Komunikasi di Bukit Amais

Inilah Siswa SMPN9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu

KPU Goes To Campus: Nobar 'Kejarlah Janji'

Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp

Tag

Alquran Bakti belajar daring Bumi Didik Sulsel fisika Fisika bumi Fisika Unm Gerhana Bulan haji Haji 2023 haji bulukumba haji parepare HGN lain lain pare IAIN Pareare IAIN Parepare Idulftri igi Igi Sulsel inklusi Jsdj kemenag Kota Parepare Lebaran Madinah melkah merdeka belajar nasihat Pandu digital Parepare pirrang ppdb 2021 Ramadan Ramadhan Sains sains smp sd sma smp Tata Surya Umpar unim YLP2EM

Oktober 2023

<https://tuturkata.com/2023/10/27/tanamkan-karakter-anak-lewat-literasi-kitab-suci/> 1/3

12/20/23, 8:57 PM

Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci |

tuturkata.com Des 20, 2023 Sains Culture News Lifestyle Disclaimer Tentang Kami Kontak ESAI

Penulis: khairil Ar
Lihat semua pos oleh khairil Ar

One comment on "Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci"

Yuda Peratama Putra
27 Oktober 2023 pukul 12:23 pm

Mantap sukses selalu ABG ku goodluck ABG semoge menumbuhkan generasi muda untuk lebih baik lagi

Balas

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

KOMENTAR *

NAMA *

EMAIL *

SITUS WEB

SIMPAN NAMA, EMAIL, DAN SITUS WEB SAYA PADA PERAMBAN INI UNTUK KOMENTAR SAYA BERIKUTNYA.

KIRIM KOMENTAR

1						
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

« Sep Nov »

Arsip

November 2023

Oktober 2023

September 2023

Agustus 2023

Juli 2023

Juni 2023

Mei 2023

April 2023

Maret 2023

Februari 2023

Januari 2023

Desember 2022

November 2022

Oktober 2022

September 2022

Agustus 2022

Juli 2022

Juni 2022

Mei 2022

April 2022

Maret 2022

Februari 2022

Januari 2022

Desember 2021

November 2021

Oktober 2021

September 2021

https://tuturkata.com/2023/10/27/tanamkan-karakter-anak-lewat-literasi-kitab-suci/

2/3

Lampiran 3 Riwayat Hidup

BIOGRAFI PENULIS



Zulfikar Anindatama Haerul (17.3600.020) adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Ayahanda Haerul Ramang dan Ibunda Wahyuni sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Enrekang, 16 Mei 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 17 Parepare. (lulus tahun 2011), melanjutkan ke SMP Negeri 4 Parepare (lulus tahun 2014), kemudian di lanjutkan di SMAN 4 Parepare (Lulus tahun 2017)

Hingga akhirnya saya menempuh kuliah pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi dan informasi penting kepada kemajuan dunia jurnalistik terkhusus jurnalistik islam serta manfaat kepada seluruhnya. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Framing Penulisan Berita pada Media Online Tuturkata”**.